

## LAMPIRAN

### Lampiran Daftar Pertanyaan Wawancara Informan

No.	Scene	Pertanyaan
1.		Scene saat Tirta memegang dan mencium perut Zahra secara mesra dikamar. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat perhatian yang ditunjukkan Tirta kepada Zahra yang masih dibawah umur?
2.		Scene saat Tirta menaruh kepalanya untuk bersandar dibagian perut Zahra. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat kedekatan fisik yang dilakukan Tirta kepada Zahra yang masih dibawah umur?
3.		Scene saat Tirta memegang wajah Zahra secara dekat. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat tindakan Tirta yang memegang wajah Zahra secara dekat?
4.		Scene saat Zahra bertatapan muka dengan Tirta sangat dekat. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat kedekatan wajah Tirta dengan Zahra dalam adegan tersebut?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5.	 <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Scene saat Zahra mengusap bibir Tirta dan tangannya dipegang oleh Tirta. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat tindakan seorang anak yang masih dibawah umur namun harus melakukan hal tersebut?</p>
	 <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Scene saat Zahra memeluk Tirta dengan mesra. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat tindakan seorang yang masih dibawah umur namun harus berperan sebagai istri yang memeluk suami dengan mesra pada adegan ini?</p>
7.	 <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Scene saat Tirta marah dan memegang lengan Zahra dengan wajah Zahra yang ketakutan. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat tindakan kekerasan yang ditunjukkan Tirta kepada seorang anak yang masih dibawah umur?</p>
8.	 <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Scene saat Tirta mencium keningnya Zahra diatas ranjang. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat adegan mesra antara hubungan suami istri, dimana Zahra yang masih seorang anak dibawah umur, namun harus melakukan adegan yang mengarah pada unsur pornografi tersebut?</p>

Hak cipta milik IBI KKG (Institur bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9.



Scene saat Tirta berdekatan dengan Zahra diatas ranjang. Bagaimana tanggapan informan dalam melihat adegan yang diperankan oleh seorang anak dibawah umur dalam adegan tersebut?

Bagaimana tanggapan informan jika produser sinetron hanya ingin menyajikan fenomena poligami dibawah umur yang terjadi dalam masyarakat seperti yang digambarkan dalam sinetron ini? Apakah fenomena tersebut tidak boleh dimunculkan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



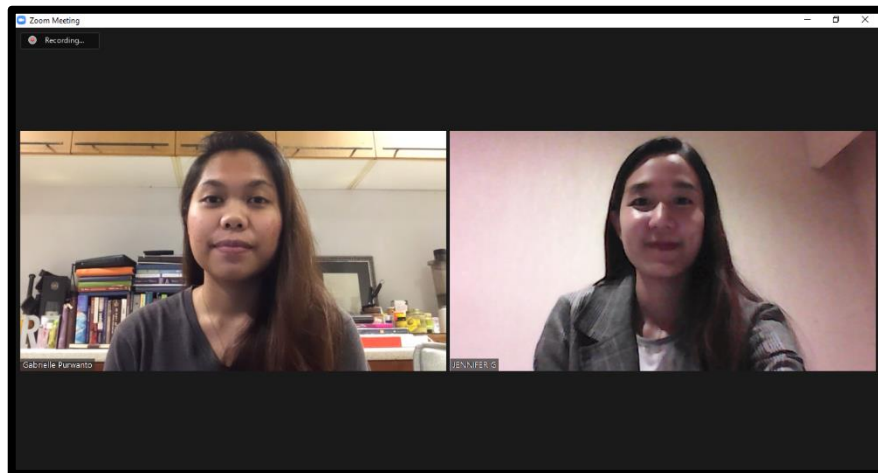
## Lampiran Transkrip Wawancara Informan Pertama

### Identitas Informan Pertama

**Nama: Gabrielle Purwanto**

**Pekerjaan dan Pendidikan: Guru Privat dan Sarjana Administrasi Bisnis**

**Lokasi dan Waktu Wawancara: Zoom Online Meeting, 23 Juli 2021, Pukul 19.30 WIB**



**(P: Peneliti, I: Informan)**

**P:** Halo kak Gabrielle, salam kenal ya kak.

**I:** Iya, halo Jennifer dan salam kenal juga ya.

**P:** Sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih banyak nih ke kakak karena sudah bersedia untuk di wawancarai oleh saya.

**I:** Iya sama-sama, gapapa kok.

**P:** Baik kak kalau begitu, saya mulai ya kak. Pertama-tama saya izin memperkenalkan diri saya dulu. Nama saya Jennifer umur 22 tahun dan saya tinggal di Jakarta. Boleh sekarang kakak perkenalkan diri, mulai dari nama, umur dan tempat tinggal kakak.



I: Nama saya Gabrielle Purwanto, umur 25 tahun dan saya tinggal di Jakarta.

P: Baik kak, kalau boleh tau kakak sudah bergabung dalam grup Komunitas Penggemar Sinetron ini sudah dari kapan ya kak? Apakah sudah lama atau baru gitu kak?

I: Hm pertama kali ya, saya masuk grup WhatsApp Komunitas Penggemar Sinetron itu udah sekitar 2 tahun.

P: Wah mantap kak. Kalau boleh tau dalam grup Komunitas Penggemar Sinetron itu biasanya membahas soal sinetron saja atau gimana kak? Karena saya ga pernah ikut dalam komunitas-komunitas jadi ga pernah tau isi obrolannya seperti apa gitu kak.

I: Biasa sih isi chatnya bagi-bagi link buat nonton tayangan sinetron gitu sih. Kan suka ada tuh orang yang kelewat jam nontonnya di tv, nah nanti bisa minta di grup biar dikasih link nya sama admin, terus jadi nambah kenalan juga karna kan banyak orangnya ya.

P: Wah mantap kak. Nah sebelumnya saya ingin bertanya kakak apakah pernah nonton atau tau tentang sinetron Suara Hati Istri Zahra?

I: Ah iya saya nonton si Zahra itu.

P: Oh begitu. Iya, jadi seperti yang saya jelaskan di WhatsApp, saya sedang mengerjakan penelitian skripsi mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra ini yang menggambarkan fenomena poligami pada anak dibawah umur begitu kak. Nah sebelum masuk ke pertanyaan, saya izin share screen untuk putarkan video sinetronnya sebentar ya kak.

I: Iya boleh-boleh.

P: Baik kak, ini saya putarkan videonya sebentar ya kak. Sudah kelihatan belum ya kak?

I: Belum, masih gelap.

P: Oke sebentar ya kak, kalau sekarang sudah kelihatan kak?

Hakipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I: Nah udah.

P: Oke siap, saya play videonya ya kak.

(Video 3 Menit)

P: Nah itu dia video ringkasan dari adegan yang menggambarkan poligami pada anak dibawah umur kak. Sekarang saya akan masuk ke pertanyaan-pertanyaannya ya kak, kalau ada yang kurang mengerti boleh langsung bilang ke saya ya kak.

I: Oke siap.

P: Pertanyaan pertama ini bisa kita lihat pada scene saat Tirta disini memegang dan mencium perut Zahra secara mesra dikamar mereka. Nah kira-kira bagaimana tanggapan kakak dalam melihat perhatian yang si Tirta ke Zahra sampai mencium perutnya, padahal Zahra ini masih dibawah umur? Boleh dijelaskan kak.

I: Menurut saya adegan ini bisa dibilang cukup parah sih, karena Zahra itu kan masih dibawah umur dan posisi ciumnya itu juga dekat sama area intim wanita, jadi itungannya adegan ini parah sih.

P: Baik kak ini kan karena Zahra yang masih dibawah umur, tapi bagaimana pendapat kakak kalau pemeran Zahra sudah cukup umur atau bisa dibilang sudah dewasa, apakah adegan ini menjadi hal yang biasa saja atau bagaimana menurut kakak?

I: Walaupun pemerannya udah cukup umur atau dewasa menurut saya tetap aja adegan ini harusnya bisa di skip. Atau paling ga ya gantilah posisinya gitu mungkin bisa salim tangan atau elus-elus perutnya aja.

P: Baik kak. Kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini adalah scene saat Tirta menaruh kepalanya untuk sandaran gitu tapi ke bagian perutnya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat kedekatan fisik yang dilakukan Tirta kepada Zahra yang

Hak Cipta Dilindungi  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



masih dibawah umur? Kalau sebelumnya itu kan soal mencium perutnya, nah sekarang dalam adegan yang kedua ini menurut kakak bagaimana, boleh dijelaskan kak.

I: Hm menurut saya adegan ini ga seharusnya ditampilkan, kaya ga wajar aja seorang anak kecil ibaratnya kaya ditimpa sama kepala orang yang lebih tua gitu apalagi itu kepalanya ga pas di perut ya tapi lebih ke area dada si Zahra, jadi kasihan pasti ga nyaman banget buat dia.

P: Tapi bagaimana menurut kakak kalau pemeran Zahranya ini sudah cukup umur dan dewasa kak?

I: Ya balik lagi, walaupun mereka seumuran juga ya ga harusnya menampilkan posisi kaya begitu, ada banyak cara lainnya yang bisa nunjukkin kedekatan fisik biar mesra selain senderin kepala kaya begitu.

P: Baik kak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini adalah scene saat Tirta memegang wajah Zahra kaya lagi di sayang gitu tapi jaraknya dekat. Lalu bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan Tirta yang memegang wajah Zahra secara dekat?

I: Menurut saya ini biasa aja sih, karena pegang pipi itu kaya udah jadi hal yang ga terlalu gimana-gimana banget dan kalau soal jarak juga menurut saya masih gapapa sih ini.

P: Baik kak. Kita kalau gitu lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini adalah scene yang ceritanya Zahra hampir jatuh tetapi berhasil ditangkap sama Tirta dan akhirnya mereka beratap muka dengan sangat dekat. Nah bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat kedekatan wajah Tirta dengan Zahra dalam adegan tersebut? Boleh dijelaskan menurut kakak gimana.

I: Hm jujur menurut saya, waktu liat adegan ini kaya mukanya si Zahra agak takut ya, mungkin karena jarak mereka deket banget ditambah mukanya Tirta ini serem banget. Maaf kata ya kaya orang mesum gitu, mungkin dia terlalu menghayati peran dan adegannya atau gimana,



tapi serem sih ini harusnya kalau mau adegan nangkep jatuh gini jangan sampai segitu dekat jaraknya kan jadi kasihan si Zahra masih kecil tapi harus ada di situasi yang kaya begitu.

Kaya mau memperlihatkan adegan yang romantis tapi jadinya malah serem dan ga ada romantis sama sekali.

P: Baik kak. Tapi bagaimana menurut kakak kalau pemeran Zahranya ini sudah cukup umur dan dewasa kak, apakah adegan ini tidak menjadi masalah untuk ditampilkan atau bagaimana kakak?

I: Ya biarpun Zahra udah cukup umur dan dewasa tetep menurut saya adegan ini kayanya bisa di skip atau ya jaraknya di atur ulang biar ga terlalu deket banget kaya begitu.

P: Baik kak. Kalau gitu lanjut ke pertanyaan berikutnya, kita ke scene saat Zahra dan Tirta disini ceritanya lagi bersantai di taman kecil gitu kak, dan Zahra ini lagi suapin Tirta makan tapi ada makanan sisa yang menyangkut di bibir Tirta dan akhirnya Zahra harus mengusap bibir Tirta dan tangannya dipegang oleh Tirta. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang anak yang masih dibawah umur tapi harus melakukan hal tersebut? Karena menyentuh bibir itu kan seperti area yang bisa dibilang sensitif ya nah menurut kakak sendiri itu bagaimana.

I: Ga pantas adegan ini.

P: Mungkin boleh dijelaskan kak kenapa menurut kakak adegan ini tidak pantas?

I: Karena pertama Zahranya ini masih kecil dan seharusnya dia jangan dikasih peran yang sampai harus mengusap bibir lawan jenisnya, bahkan ini Tirta umurnya jauh diatas si Zahra juga, jadi kasihan Zahranya. Menurut saya sih masih ada banyak cara lainnya kok untuk nunjukin adegan ini selain dengan nyentuh bibir dan dipegang tangannya begitu. Karena ya benar bibir itu kan termasuk area yang sensitif bagi saya juga, jadi ngeliat adegan ini saya rasa ga pantas dan kasihan sama Zahra yang masih kecil.





P: Menurut kakak bagaimana kalau pemeran Zahranya ini sudah cukup umur dan dewasa kak, apakah adegan ini tidak akan lebih pantas untuk ditampilkan atau bagaimana kak?

I: Ya kalau pemeran Zahranya udah cukup umur dan dewasa menurut saya gapapa karena lebih pantas aja diliatnya daripada anak kecil yang lakuin.

P: Baik kak. Kita lanjut ke pertanyaan berikutnya yaitu ke scene saat Zahra disini ceritanya habis dapat kabar bahagia dan dia membagikan kebahagiaannya itu dengan memeluk suaminya si Tirta ini dengan pelukan yang erat seperti mesra gitu. Bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang yang masih dibawah umur namun harus berperan sebagai istri yang memeluk suami dengan mesra pada adegan ini?

I: Menurut saya meskipun adegan ini hanya berpelukan ya memang sih berpelukan itu normal aja gitu di dunia nyata juga, tapi tetep harusnya jangan berpelukan, karena Zahra masih kecil itu ya ampun disuruh sampai pelukan erat dan mesra gitu ngeliatnya aja ga enak banget. Dan tapanya kalau yang mainin peran Zahra bukan anak dibawah umur mungkin masih akan lebih baik dan enak untuk diliat dan kayanya lebih wajar juga.

P: Baik kak. Kita ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini scene saat Tirta dengan Zahra sedang bertengkar dan disini Tirta menunjukkan amarahnya dengan dia mendorong Zahra ke tembok dan dia juga memegang lengan Zahra dengan kencang sampai wajah Zahra seperti ketakutan. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan kekerasan yang ditunjukkan Tirta kepada seorang anak yang masih dibawah umur dalam adegan ini? Apakah menurut kakak pada adegan ini mempromosikan kekerasan pada anak dibawah umur kah atau mungkin boleh dijelaskan menurut kakak bagaimana.

I: Saya setuju adegan ini menunjukkan kekerasan pada perempuan dengan jelas apalagi ini kepada anak kecil ya karna Zahra ini masih belum cukup umur. Memang sih adegan ini menceritakan suami istri yang sedang bertengkar, tetapi namanya emosi lebih baik



ditunjukkannya dengan cara yang lain, bisa pergi keluar dari rumah untuk menenangkan emosinya sesaat atau ya banyaklah yang lain kaya sinetron-sinetron pada umumnya aja gitu sih menurut saya.

**P:** Baik kak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak, ini adalah scene saat sang suami yaitu Tirta yang mencium kening istrinya diatas ranjang. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan mesra antara hubungan suami istri, dimana Zahra yang masih seorang anak dibawah umur, tapi harus melakukan adegan mesra yang mengarah ke unsur pornografi seperti di adegan ini?

**I:** Wah menurut saya ini adegan kayanya yang paling keterlaluhan, Zahra ini kan masih kecil ya dan kenapa gitu harus diranjang cium keningnya dan lagi posisi mereka yang seperti itu. Walaupun ceritanya mau mesraan antar suami istri tapi ya ga sepatasnya sampai diatas ranjang seperti itu.

**P:** Misalkan dalam adegan ini yang menjadi pemeran Zahra bukan anak dibawah umur, nah itu menurut kakak gimana?

**I:** Oke, kalau pemerannya bukan anak dibawah umur menurut saya mungkin memang akan lebih pantas, tapi tetep aja sih balik lagi ya, karena yang nonton tv itu kan bisa aja anak kecil juga jadi ada baiknya kalau adegan yang kaya begini di skip gitu atau bisa juga posisinya yang diubah entah lagi duduk atau lagi berdiri atau cara-cara yang lain saya rasa masih banyak ya.

**P:** Baik kak. Nah kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, ini scene saat mereka ingin tidur malam tetapi seperti yang kita lihat disini posisi mereka sama-sama diatas ranjang dengan kepala Tirta yang sangat berdekatan diantara kuping dan lehernya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan yang diperankan oleh seorang anak dibawah umur dalam adegan tersebut?



I: Sama sih ini, karena Zahra yang masih kecil jadi ngeliatnya aja ga pantas gitu, diatas ranjang berdua entah mau ngapain itu ya kan, tapi menurut saya ini tetep ga pantas untuk dipertontonkan. Dan sama lagi kaya tadi kalau yang memainkan peran udah cukup umur terus memang dewasa ya menurut saya akan lebih pantas untuk ditampilin, cuman ya, hm harusnya adegan ini mending di skip aja. Karna ya sama kaya tadi lagi, entar anak kecil yang nonton bisa jadi hal yang ga baik juga kan buat dia. Kaya gitu sih.

P: Baik kalau gitu kak. Nah ini untuk pertanyaan yang terakhir ya kak. Menurut kakak nih sebagai anggota dari Komunitas Penggemar Sinetron, bagaimana jika produser dari sinetron ini hanya ingin menggambarkan suatu fenomena poligami pada anak dibawah umur yang memang terjadi dalam masyarakat Indonesia dengan membuat sinetron seperti ini? Apakah fenomena seperti itu tidak boleh dimunculkan atau seharusnya bagaimana kak? Mungkin boleh dijelaskan kak.

I: Kalau menurut saya, cerita tentang poligami apalagi dibawah umur seperti ini hm ya gapapa sih. Karena poligami ya memang udah ada dari jaman dulu ya. Tapi balik lagi, harusnya produser sinetron itu bisa mikirin ada ga sih nilai-nilai atau pelajaran baik apa yang bisa dibagikan dalam sebuah cerita hubungan keluarga. Jadi ga melulu sinetron itu soal poligami kaya istri banyak atau bahkan nikah sama anak dibawah umur, tapi ya tampilin cerita-cerita sinetron yang membangun hal baik, maksudnya itu punya banyak nilai yang baik untuk anak-anak dan juga orang dewasa. Karena televisi itu kan siapapun bisa nonton termasuk anak-anak loh ya, jadi ya jangan hanya mementingkan untuk ngejar rating tinggi atau pendapatan tinggi jadi akhirnya ga berpikir dampak dari tayangannya gimana ke para penontonnya. Lalu juga soal pemain yang terlibat didalam sinetron juga harusnya dipilih dan dipikirkan dengan baik, kan bisa pakai pemain yang memang umurnya sudah cukup dewasa, jangan seperti ini yang pemeran Zahra nya aja umurnya masih kecil banget, apa ga kasihan ya masih kecil tapi harus lakuin banyak peran dewasa seperti itu, begitu aja sih dari saya.



P: Baik kak kalau begitu, pertanyaannya sudah selesai dan saya mau ucapkan terima kasih banyak sama kak Gabrielle atas waktunya dan mohon maaf ya kak kalau saya ada kesalahan

kata

I: Iya sama-sama, gapapa kok.

P: Iya kak, sebelum zoom nya saya akhiri boleh saya minta izin screenshot untuk bukti wawancara saya kak?

I: Boleh-boleh kok.

P: Baik saya screenshot ya kak.

(Screenshot untuk bukti wawancara)

P: Baik kak sudah selesai, sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ya kak Gabrielle, semoga sehat dan sukses selalu untuk kakak.

I: Iya amin sama-sama ya dan terima kasih juga, sehat sukses juga untuk kamu.

P: Terima kasih kak.

Jakarta, 23 Juli 2021

Gabrielle Purwanto



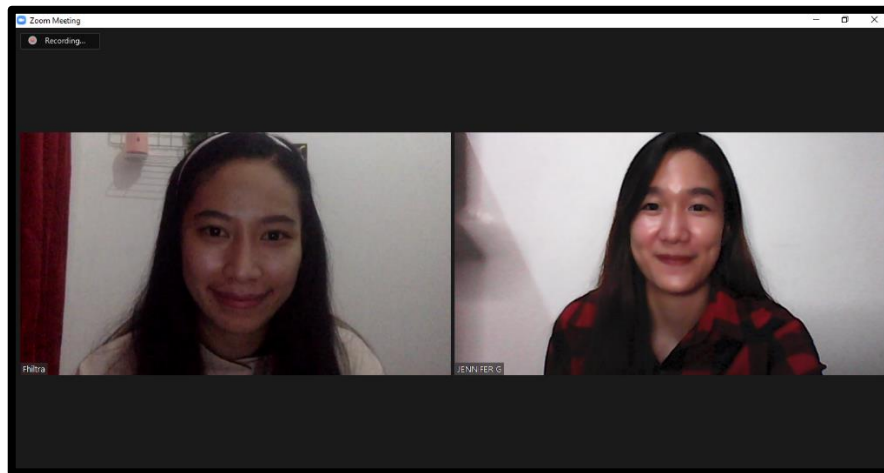
## Lampiran Transkrip Wawancara Informan Kedua

### Identitas Informan Kedua

**Nama: Fhiltra Lito**

**Pekerjaan dan Pendidikan: Karyawan Swasta dan Sarjana Ilmu Komunikasi**

**Lokasi dan Waktu Wawancara: Zoom Online Meeting, 24 Juli 2021 Pukul 13.00 WIB**



**(P: Peneliti, I: Informan)**

P: Halo kak Fhiltra, salam kenal ya kak.

I: Halo halo, iya salam kenal juga.

P: Ini saya mulai ya kak. Pertama-tama saya izin memperkenalkan diri saya dulu, nama saya Jennifer umur 22 tahun dan saya tinggal di Jakarta. Boleh sekarang kakak perkenalkan diri, mulai dari nama, umur dan tempat tinggal kakak.

I: Oke, nama saya Fhiltra, umur saya 28 tahun dan saya tinggal di Makassar.

P: Baik kak Fhiltra, kalau boleh tau kakak sudah bergabung dalam Komunitas Penggemar Sinetron ini sudah dari kapan ya kak? Apakah sudah lama atau baru gitu kak?



I: Ya, saya sudah bergabung di Komunitas Penggemar Sinetron itu kurang lebih dua tahun.

P: Oke mantap kak. Sebelumnya kakak apakah sudah pernah nonton atau tau mengenai sinetron

Suara Hati Istri Zahra?

I: Ya, hm saya nonton sih tapi saya ga ikutin sampai habis.

P: Oh gitu, gapapa kok kak. Jadi seperti yang saya jelaskan di WhatsApp, saya sedang mengerjakan penelitian skripsi mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra ini yang menggambarkan fenomena poligami pada anak dibawah umur begitu kak. Nah sebelum masuk ke pertanyaan, saya izin share screen untuk putarkan video sinetronnya sebentar ya kak.

I: Iya.

P: Oke saya mulai share screen ya kak.

I: Ya.

P: Keliatan ga kak?

I: Hm iya udah keliatan sekarang.

P: Oke saya mulai play videonya ya kak.

I: Ya.

(Video 3 Menit)

P: Oke kak itu dia videonya sinetron Zahra, kira-kira dapat gambarannya ga kak?

I: Iya lebih jelas sih habis lihat videonya.

P: Oke baik, jadi saya ceritakan sedikit ya kak.

I: Oke



P: Jadi saya ceritakan ulang dengan singkat ya kak, dalam sinetron ini bercerita tentang seorang suami namanya Tirta, dia ini punya harta kekayaan yang melimpah dan dia sudah menikah dengan dua wanita dan juga punya satu anak laki-laki begitu kak. Namun Tirta ini merasa lelah sama kehidupan rumah tangganya karena kedua istrinya selalu berantem, maka dia pergi keluar rumah dan pada akhirnya ketemulah dia sama si gadis ini namanya Zahra. Singkat cerita mereka akhirnya Zahra terpaksa harus menikah sama Tirta ini demi menolong ekonomi keluarganya, padahal Zahra ini jatuh cintanya sama anak Tirta tapi ya apa ada jadinya nikah sama bapaknya. Jadi begitu ya kak inti ceritanya, dan sekarang kita akan masuk ke pertanyaan-pertanyaannya ya kak, kalau ada yang kurang mengerti boleh langsung bilang ke saya.

I: Ya oke.

P: Ini saya izin share screen foto untuk pertanyaan yang pertama ya kak.

I: Ya.

P: Saya mulai pertanyaannya ya kak. Nah bagaimana tanggapan kak Fhiltra dalam melihat adegan ini? Disini itu ceritanya Tirta mau pergi kerja dan istrinya ini lagi hamil, jadi sebelum pergi kerja Tirta mau memberikan perhatiannya ke istri dan bayinya makanya dia memegang dan mencium perutnya si Zahra, padahal Zahra ini kan masih dibawah umur, nah menurut kakak sendiri waktu melihat adegan seperti ini bagaimana, boleh dijelaskan kak.

I: Oke, kalau sepasang suami istri ya pada umumnya suami pergi kerja dengan istrinya yang sedang hamil dan mencium perutnya menurut saya normal-normal aja ya. Wajar aja suami berpamitan mesra begitu sama istrinya, namun penonton tau dan setiap yang nonton sinetron ini tau konteksnya bahwa si perempuan ini masih dibawah umur, jadi dalam pikiran orang itu sudah tau dia masih anak-anak dan masih bocah dalam artian belum dewasa. Nah dengan menayangkan adegan seperti itu sebenarnya apa ya, kurang pantas aja gitu hanya untuk



memperlihatkan bahwa si suami itu mau pamit, kan masih ada cara lain untuk pamitan sebelum kita berangkat kerja. Masih ada cara yang masih agak sopan tapi mesra gitu daripada harus mencium perut apalagi udah mendekati area bawah kan. Jadi begitu agak gimana ya, jijik aja liatnya soalnya dalam mindset kita udah tau kalau perempuan ini masih bocah terus kaya gimana ya maksudnya seorang yang lebih berumur melakukan hal begitu kepada seorang yang masih dibawah umur, rasanya tidak pantas aja untuk adegan seperti itu. Tetapi kalau misalkan umurnya mereka sama atau kita tau dalam mindset ya kita bahwa pemerannya ini sudah cukup umur, menurut saya tetap saja tidak pantas. Ya masih ada banyak cara lain dalam berpamitan yang romantis untuk ditayangkan yang lebih normal dan sopan daripada harus seperti ini pada anak dibawah umur. Rasanya terlalu apa ya ini.

P: Mungkin terlalu vulgar kali ya kak adegan ini.

I: Iya terlalu vulgar ini.

P: Oke kak. Kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak.

I: Ya.

P: Nah kalau yang sebelumnya itu kan soal Tirta mencium perutnya Zahra, sekarang dalam adegan yang kedua ini ceritanya mereka kaya lagi ngobrol-ngobrol santai sambil tiduran gitu cuman dengan posisi Tirta menaruh kepalanya untuk bersandar ke bagian perutnya Zahra. Nah menurut kak Fhiltra bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat kedekatan fisik yang dilakukan Tirta kepada Zahra yang masih dibawah umur? Boleh dijelaskan kak.

I: Nah justru ini yang tambah parah. Karna kepalanya itu udah nempel dengan bagian atas ya, itu kalau kita liat itu kepalanya udah kena bagian dadanya Zahra, yaampun dan tangannya itu bagian mana ya itu, waduh, itu bagian paha ya, atau aduh itu.

P: Iya itu dia pegang di bagian paha kak.





I: Iya paha, cuman kurang pantas aja ya. Sekali lagi karena kita tau Zahra ini masih dibawah umur, jadi masih banyak cara sih untuk memperlihatkan hubungan suami istri yang romantis tapi tidak dengan adegan yang seperti ini. Takutnya nanti diluar sana anak-anak yang liat ini bisa mereka pikir hal yang wajar, padahal sebenarnya ini hal yang tidak wajar atau tidak normal, jadi sebenarnya ini bukan pendidikan yang bagus dan ga pantas aja sih adegan begini ya. Begitu menurut saya ya.

P: Tapi ini kan karena kita tau bahwa pemeran Zahra masih dibawah umur ya kak. Nah bagaimana kalau pemeran Zahra ini sudah cukup umur dan dewasa, apakah adegan seperti ini masih bisa dibilang tidak apa-apa karena pemerannya sudah cukup umur atau bagaimana menurut kakak?

I: Oke kalau menurut saya kalau sudah cukup umur ya wajar aja, jadi pasangan atau penonton yang melihat juga mereka tau bisa belajar lagi dari sinetron ini bahwa kita harus mencurahkan kasih sayang kita kepada pasangan kita, itu untuk yang sudah cukup umur. Suami Istri ya wajar saja melakukan seperti ini. Tapi dalam adegan ini kita tau dia pernikahan antara yang sudah berumur dengan yang masih dibawah umur baik dalam pemeran asli ataupun dalam alur tokoh sinetronnya ya, apalagi ini mereka poligami juga kan dan jadi tidak seharusnya ini ditayangkan seperti begitu. Ini sih, deket banget gitu jaraknya.

P: Iya betul sih ya kak.

I: Iya ini udah berdekatan dengan area-area privasi perempuan, ya disini udah kena gitu lagi ya.

P: Iya kak. Okedeh kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak.

I: Ya.

P: Nah ini adalah scene saat Tirta memegang wajah Zahra kaya lagi di sayang gitu tapi dengan jarak yang dekat. Lalu bagaimana menurut kakak dalam melihat tindakan Tirta yang



memegang wajah Zahra secara dekat? Apakah ini menurut kakak biasa saja atau bagaimana kak?

I: Oke. Kalau dilihat hanya dari foto ini saja sekilas liat menurut saya memegang pipi itu masih normal. Karena sebagian orang mungkin berbeda area batasan mereka, cuman kalau pipi masih normal menurut saya karena menunjukkan kasih sayang gitu. Tapi tidak harus dengan menunjukkan sesuatu yang gimana ya kaya gairah-gairah gitu deh ya, jadi agak gimana ya kurang pantas gitu. Kalau pegang pipi masih normal menurut saya, cuman kalau ini tatapan agak serem dan jaraknya terlalu dekat. Takutnya anak-anak yang masih dibawah umur liat ini dan jadi berpikir oh itu hal yang biasa ya dipegang pipi sama lawan jenis yang jauh lebih tua. Sebenarnya ini masih kurang pantas sih, tapi ya bisa dibilang lumayan dibanding yang sebelum-sebelumnya gitu.

P: Oke baik kak. Kita lanjut ke pertanyaan dan adegan yang berikutnya, itu adalah scene yang ceritanya Zahra lagi jalan mau pergi dan hampir jatuh tetapi berhasil ditangkap sama suaminya yaitu Tirta dan akhirnya mereka saling bertatapan muka dengan sangat dekat seperti itu. Nah bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat kedekatan wajah mereka di adegan tersebut? Boleh dijelaskan menurut kakak gimana.

I: Ini sih suaminya agak gimana ya, seperti orang mesum gitu. Gimana ya, udah terlalu dekat gitu jaraknya dan gimana kalau tiba-tiba terjadi sesuatu gitu, seperti suaminya khilaf, terus langsung dicium disitu, atau ya tiba-tiba suaminya nafsuan gitu, aduh gimana ya kita kan ga ada yang tau. Jadi ini terlalu dekat sih, film India aja masih tatap-tatapan tapi jaraknya masih agak jauh-jauhan, nah tapi ini dekat banget gitu. Ini kalau nafas nih hembusan nafasnya pasti kena loh karena sedekat ini.

P: Betul-betul kak,



I: Iya pasti kecium itu bau nafasnya. Jadi ya menurut saya terlalu dekat sih jaraknya jadi kasihan Zahra.

P: Oke baik kak. Kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, kita ke scene saat Zahra dan Tirta disini ceritanya lagi bersantai di taman kecil gitu kak, dan Zahra ini lagi suapin Tirta makan tapi ada makanan sisa yang menyangkut di bibir Tirta dan akhirnya Zahra harus mengusap bibir Tirta dan tangannya dipegang oleh Tirta. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang anak yang masih dibawah umur tapi dia harus melakukan hal tersebut? Karena menyentuh bibir itu kan seperti area yang bisa dibilang sensitif ya, nah menurut kakak sendiri itu bagaimana kak.

I: Ya, kalau seperti pegang pipi tadi itu masih bisa dibilang normal ya, cuman kalau ini kan sampai menyentuh dan mengusap bibir ya, itu kan kaya gimana ya, kaya orang yang pengen ciuman gitu terus usap bibirnya dulu biasanya kan. Kaya apa ya kalau kita pegang bibir seseorang apalagi itu lawan jenis ya kaya seolah ada hasrat ingin cium bibirnya gitu, jadi kaya gimana ini dia pemeran istri yang masih dibawah umur tapi udah berani sampai menyentuh bibirnya gitu agak bahaya sih ini, Tapi ya walaupun sudah cukup umur juga menurut saya adegan ini kurang pantas untuk ditayangkan sih ya, karena gimana nanti anak-anak yang masih dibawah umur kalau liat adegan ini nanti mereka berpikir wah mengusap bibir itu boleh dan gimana nanti kedepannya anak-anak yang dibawah umur ini istilahnya mereka jadi mengerti cara menggoda pasangan itu seperti adegan ini dan itu tidak menjadi contoh yang baik. Nanti anak-anak yang seumuran Zahra ini mempraktekan hal itu dengan lawan jenis kan jadi gawat tuh ya. Jadi menurut saya adegan ini tidak pantas untuk ditayangkan sih ya.

P: Oke baik kak. Kita lanjut ke pertanyaan yang berikutnya yaitu ke scene saat Zahra disini ceritanya habis dapat kabar bahagia dari surat gitu dan dia membagikan kebahagiaannya itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Milik dan Informatika Kwik Kian Gie  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan memeluk suaminya si Tirta ini dengan pelukan yang erat seperti mesra gitu. Bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang yang masih dibawah umur namun harus berperan sebagai istri yang memeluk suaminya dalam arti orang yang jauh lebih tua darinya dengan mesra pada adegan ini? Kalau tadi sebelumnya kan mengusap bibir nah sekarang ini memeluk dengan erat, itu bagaimana menurut kakak boleh dijelaskan kak.

I: Oke nah ini sebenarnya kalau pelukan itu normal-normal saja untuk hubungan suami istri. Tapi karena ini kan ditayangkan di televisi, istri yang memperlakukan suaminya dengan baik yaitu dengan perlukan, ya normal saja sih sebenarnya, hanya saja pemeran Zahra ini masih anak dibawah umur jadi ya agak gimana gitu liatnya ya, kaya anak yang lagi pelukan sama ayahnya sih ini bukan keliatan kaya suami istri pelukan. Jadi ya menurut saya kalau berpelukannya sih tidak menjadi masalah tetapi karena Zahranya ini masih anak dibawah umur jadi rasanya kurang pantas saja gitu untuk diliatnya.

P: Oke baik kak. Kita ke pertanyaan berikutnya ya kak.

I: Oke

P: Ini adalah adegan saat Tirta ini marah dengan Zahra, jadi mereka sedang bertengkar dan disini Tirta menunjukkan amarahnya dengan dia mendorong Zahra ke tembok dan dia juga memegang lengan Zahra dengan kencang sampai wajah Zahra seperti ketakutan. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan kekerasan yang ditunjukan Tirta kepada seorang anak yang masih dibawah umur dalam adegan ini? Apakah menurut kakak pada adegan ini mempromosikan kekerasan pada anak dibawah umur kah atau mungkin boleh dijelaskan menurut kakak bagaimana.

I: Oke Nah justru ini nih yang harusnya tidak boleh ditayangkan, ya saya sih memang belum menikah tapi kalau saya nanti menikah saya juga gamau mencari suami yang marah dengan menggunakan kekerasan seperti ini, mau dia itu dibawah umur ataupun seumuran dengan suaminya, seharusnya seorang suami tidak boleh melakukan kekerasan kepada istrinya,



apalagi yang ini dibawah umur gitu. Kalau dia lagi emosi kan dia bisa gitu banting aja pintu kamar, karena sampai mencengkram lengan si perempuan itu sudah termasuk dalam KDRT dan pada anak dibawah umur lagi kan. Jadi kasihan aja gitu dan tidak harusnya diperlihatkan adegan-adegan yang seperti ini, kalau marahpun ya seharusnya bisa banting pintu kamar ataupun pergi karena itu mungkin juga lebih normal ya jadi ga harus yang kaya adegan gini, kaya marah tapi juga seperti mau diperkosa gitu jadi serem deh ya menakutkan.

P: Oke baik kak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya, ini adalah scene saat sang suami yaitu Tirta yang mencium kening istrinya tapi dengan posisi diatas ranjang seperti itu. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan mesra antara hubungan suami istri, dimana Zahra yang masih seorang anak dibawah umur, tapi harus melakukan adegan yang seperti ini yang juga mengarah ke unsur pornografi? Boleh dijelaskan bagaimana menurut kakak.

I: Nah justru ini yang kelewatan batas. Kenapa harus diranjang diciumnya, terus juga posisi badan istrinya lagi baringan dan posisi suaminya yang diatas begitu, ya benar sih udah kelewatan batas ini. Kalau orang yang liat ini juga pasti berpikir waduh mau ngapain ini suami istri sudah mesra begini dan adegan apa ini selanjutnya. Anak-anak yang melihat tayangan seperti ini juga pasti akan mempengaruhi mereka untuk berpikiran kotor ya seperti pornografi begitu. Jadi ya menurut saya adegan ini ga wajar aja sih, terlalu vulgar begitu dan amat disayangkan karena pemerannya masih kecil dan harus memerankan dengan cara begitu agak apa ya, kaya ini lagi mau buat film porno untuk anak dibawah umur gitu ya, aduh astaga.

P: Tapi bagaimana menurut kakak kalau misalkan pemeran Zahra ini bukan anak yang dibawah umur, apakah adegan ini akan menjadi wajar dan normal saja atau bagaimana kak?

I: Ya menurut saya kalau pemerannya sama-sama sudah cukup umur dalam artian sudah tidak sekolah lagi dan sudah tujuh belas tahun keatas gitu ya, hm ya, tetap saja tidak seharusnya



ditayangkan sih adegan yang seperti ini. Gimana ya, kita kan sama-sama perempuan ya, agak sedih aja melihat adegan ini apalagi disini pemerannya masih anak dibawah umur kan jadi gimana gitu ya. Heran aja sih kenapa mau memerankan adegan-adegan dewasa seperti ini dan kenapa juga ditampilkan adegan-adegan dewasa begini gitu sih.

P: Oke baik kak. Nah kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, ini adegan saat mereka ceritanya mau malam pertama sehabis menikah walau secara paksa gitu ya, makanya disini posisi badan Zahra menyamping seperti menghindar takut gitu dan tapi seperti yang kita lihat disini posisi Tirta ada dibelakangnya dan kepalanya si Tirta ini sangat berdekatan diantara kuping dan lehernya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan yang diperankan oleh seorang anak dibawah umur dalam adegan tersebut? Boleh dijelaskan menurut kakak gimana. Nah bagaimana tanggapan kakak waktu melihat adegan yang diperankan oleh seorang anak dibawah umur dalam adegan ini? Apakah menurut kakak ini adegan yang juga berbahaya atau gimana, boleh dijelaskan kak.

I: Justru ini yang kayanya ngeri soalnya apa ya kaya si suami ini mau memaksakan istri untuk melayaninya gitu, sedangkan disini juga istrinya kan masih dibawah umur. Gimana ya ini saat suami mau melakukan malam pertama dengan istri yang ketiga tetapi disitu dia masih belum rela gitu makanya suaminya ini kaya seakan memaksa dengan mendekat ke istrinya, seperti kaya mau diperkosa gitu ya tapi ini kan memang ya mereka sudah menikah sih, cuman gimana ya, menurut saya lebih baik sih adegan yang seperti ini di hilangkan saja atau ya harusnya pemerannya dalam posisi berdiri dan bisa saling ngobrol gitu, tidak harusnya baring diatas ranjang bersamaan seperti itu dan saya rasa masih banyak cara lain atau adegan lain yang bisa ditampilkan daripada yang seperti ini. Kita aja yang sudah cukup umur melihat ini juga pasti kan geli-geli gimana gitu ya, apalagi anak yang masih dibawah umur yang istihannya mereka masih polos dan melihat adegan seperti ini kan mereka jadi tau dan



membayangkan sesuatu yang seharusnya tidak mereka bayangkan gitu, takutnya jadi kenapa-kenapa dan ya bahaya sih menurut saya.

P: Oke baik kalau gitu kak. Nah ini untuk pertanyaan yang terakhir nih kak, jadi dalam sinetron ini kan menceritakan mengenai poligami pada anak dibawah umur gitu kak, nah menurut kakak nih sebagai anggota dari Komunitas Penggemar Sinetron, bagaimana kalau sebenarnya tujuan dari produser sinetron ini hanya ingin menunjukkan ke masyarakat Indonesia bahwa dalam kehidupan nyata itu ada loh orang-orang yang melakukan poligami bahkan pada anak dibawah umur dan ada loh kejadian yang sama seperti yang digambarkan dalam sinetron ini, jadi produser sinetron hanya menggambarkan kembali fenomena poligami pada anak dibawah umur yang memang terjadi dalam masyarakat Indonesia dengan membuat sinetron seperti ini gitu kak. Nah bagaimana menurut kakak? Apakah fenomena seperti itu tidak boleh dimunculkan atau seharusnya bagaimana kak? Mungkin boleh dijelaskan kak.

I: Oke menurut saya gini, kalau dibilang fenomena poligami tidak boleh dimunculkan sih sebenarnya ya, gimana ya, antara boleh dan tidak sih. Tapi ya menurut saya lebih baik janganlah ya. Karena sinetron yang harusnya dibuatnya itu produsernya memikirkan siapa yang akan nonton. Ya karena yang menonton tayangan televisi itu kan bukan hanya orang yang sudah dewasa saja, tetapi untuk semua batasan umur bisa menontonnya gitu karena ini kan ditayangkan di televisi ya, jadi semua orang yang punya televisi pasti akan nonton. Jadi menurut saya produser itu harus memikirkan kalau mau menyampaikan bahwa beginilah kehidupan nyata dalam pernikahan rumah tangga di masyarakat Indonesia ya dengan cara yang lain, sudut pandang yang baru gitu, dalam artian janganlah ditayangkan adegan-adegan yang agak melampaui batas begitu, dan tayangkanlah cerita yang membangun hal-hal positif. Karena setiap orang yang menonton didalam pikiran mereka belum tentu pesannya sampai dengan benar, tetapi karena mereka sudah melihat jadi takutnya pertama kali mereka nonton



menjadi salah paham dan salah tangkap gitu jadi edukasi yang mereka terima itu salah, jadi ya itu yang sangat ditakutkan, karena setiap orang yang menonton pasti mereka menangkap pesannya berbeda-beda, apalagi ada adegan-adegan yang melewati batas seperti tadi begitu ya. Kan ga semua orang di Indonesia itu hidupnya dalam rumah tangga poligami ya, jadi tampilan juga cerita yang bisa memberi inspirasi buat penonton yang belum menikah jadi bisa ada persiapan gitu ya, ya sangat amat disayangkan sih pemeran dalam sinetronnya ini masih benar-benar anak dibawah umur yang masih sekolah gitu. Apalagi kalau dilihat dari nilai-nilai agama ya, itu sudah melewati batas ya. Tapi sekali lagi yang melihat dan menonton sinetron ini adalah dari semua kalangan dan semua golongan umur gitu jadi ya bisa mungkin produser dalam menayangkan sebuah sinetron harusnya disaring dulu, jangan hanya menayangkan supaya ratingnya tinggi karena itu kan memancing orang untuk menonton juga, padahal bisa saja yang melihat adalah anak-anak yang dibawah umur yang tadinya tidak pernah nonton dan lihat adegan seperti ini jadinya mereka tau karena sinetron ini. Jadi ya takutnya generasi mendatang itu diawal pola pikirnya sudah salah dan berantakan. Ya harus memikirkan dari segi pemikiran, jalan cerita, dan ya semuanya harus disaring dulu gitu, apalagi ini udah anaknya masih dibawah umur terus dipoligami lagi ya kan, kasihan sih liatnya.

P: Iya betul kak.

I: Iya pemerannya yang satu sudah tua dan yang satu masih kecil lalu di poligami lagi aduh kasihan sekali ya amat disayangkan sih ini dan tidak baik untuk ditayangkan menurut saya sih begitu.

P: Oke baik kak kalau begitu, pertanyaannya sudah selesai dan saya mau ucapkan terima kasih banyak sama kak Fhiltra atas waktunya dan mohon maaf ya kak kalau saya ada kesalahan kata.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





I: Iya gapapa kok.

P: Iya kak, sebelum zoom nya saya akhiri boleh saya minta izin screenshot untuk bukti wawancara saya kak?

I: Boleh dong.

P: Baik saya foto ya kak.

I: Oke

(Screenshot untuk bukti wawancara)

P: Baik kak sudah selesai, sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ya kak Fhiltra, semoga sehat dan sukses selalu untuk kakak.

I: Iya amin, sama-sama ya dan sehat sukses juga untuk kamu, semangat skripsinya ya.

P: Iya kak amin, terima kasih banyak ya kak Fhiltra.

Jakarta, 24 Juli 2021

Fhiltra Lito

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



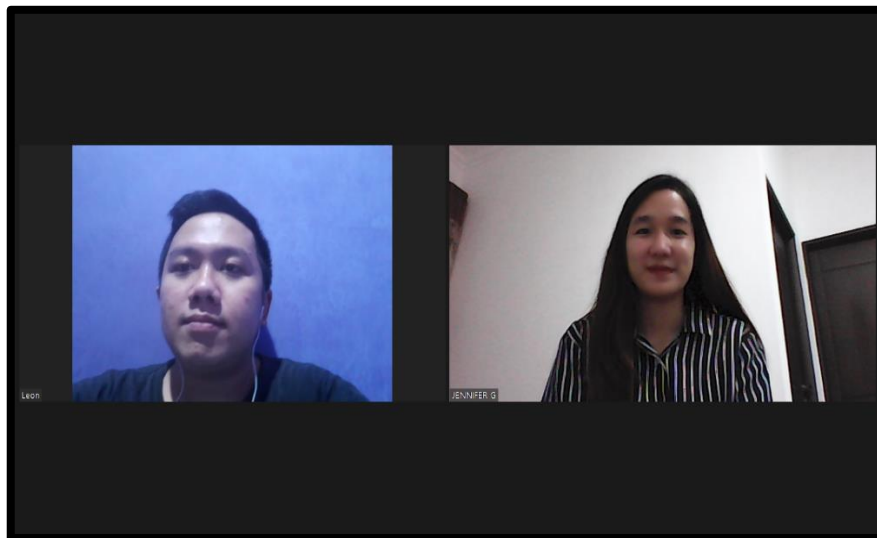
## Lampiran Transkrip Wawancara Informan Ketiga

### Identitas Informan Ketiga

**Nama:** Leon Sarja

**Pekerjaan dan Pendidikan:** Karyawan Toko dan Lulusan Sekolah Menengah Atas

**Lokasi dan Waktu Wawancara:** Zoom Online Meeting, 26 Juli 2021, Pukul 20.00 WIB



**(P: Peneliti, I: Informan)**

P: Halo kak Leon, salam kenal ya kak.

I: Iya halo, salam kenal juga.

P: Sebelumnya saya mau ucapkan terima kasih banyak ya kak karena sudah bersedia untuk di wawancarai oleh saya.

I: Iya sama-sama.

P: Baik kak kalau begitu, saya mulai ya kak. Pertama-tama saya izin memperkenalkan diri saya dulu. Nama saya Jennifer umur 22 tahun dan saya tinggal di Jakarta. Boleh sekarang kakak perkenalkan diri, mulai dari nama, umur dan tempat tinggal kakak.



I: Ya nama saya Leon Sarja, biasa dipanggil Leon, umur 26 tahun dan tinggalnya di Jakarta.

P: Baik kak, kalau boleh tau kakak sudah bergabung dalam grup Komunitas Penggemar Sinetron ini sudah dari kapan ya kak? Apakah sudah lama atau baru gitu kak?

I: Masuk di Komunitas Penggemar Sinetron itu kurang lebihnya sudah sekitar 2 tahun lebih.

P: Oke mantap kak. Nah sebelumnya saya ingin bertanya kakak apakah pernah nonton atau tau tentang sinetron Suara Hati Istri Zahra?

I: Oh tau dan nonton juga.

P: Wah udah pernah nonton juga ya kak. Iya jadi seperti yang saya jelaskan di WhatsApp, saya sedang mengerjakan penelitian skripsi mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra ini yang menggambarkan fenomena poligami pada anak dibawah umur begitu kak. Nah sebelum masuk ke pertanyaan, saya izin share screen untuk putarkan video sinetronnya sebentar ya kak.

I: Oke

P: Videonya sudah kelihatan apa belum ya kak?

I: Ya udah.

P: Oke siap, saya putarkan videonya ya kak.

I: Iya.

(Video 3 Menit)

P: Nah itu dia video ringkasan dari adegan yang menggambarkan poligami pada anak dibawah umur kak. Sekarang saya akan masuk ke pertanyaan-pertanyaannya ya kak, kalau ada yang kurang mengerti boleh langsung bilang ke saya ya kak.

I: Iya.



P: Pertanyaan pertama ini bisa kita lihat pada scene saat Tirta disini memegang dan mencium perut Zahra secara mesra dikamar mereka. Nah kira-kira bagaimana tanggapan kak Sari dalam melihat perhatian yang si Tirta ke Zahra sampai mencium perutnya, padahal Zahra ini masih dibawah umur? Boleh dijelaskan kak.

I: Walaupun Zahra ini masih dibawah umur ya menurut saya adegan ini juga masih gapapa dan tidak ada masalah, karena justru peran mereka ya harus seperti ini agar kelihatan seperti hubungan suami istri yang saling mencintai. Jadi ya ini normal aja.

P: Baik kak. Karna tidak ada masalah,kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini adalah scene saat Tirta menaruh kepalanya untuk sandaran gitu tapi ke bagian perutnya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat kedekatan fisik yang dilakukan Tirta kepada Zahra yang masih dibawah umur? Kalau sebelumnya itu kan soal mencium perutnya, nah sekarang dalam adegan yang kedua ini menurut kakak bagaimana, boleh dijelaskan kak.

I: Ini juga biasa aja dan masih bisa dibilang normal sih menurut saya, karena mereka itu kan berperan sebagai suami istri jadi walaupun Zahranya masih dibawah umur tapi melakukan adegan ini masih wajar aja sih, karena adegan ini juga ga melewati batasan menurut saya.

P: Baik kak. Kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini adalah scene saat Tirta memegang wajah Zahra kaya lagi di sayang gitu tapi jaraknya dekat. Lalu bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan Tirta yang memegang wajah Zahra secara dekat?

I: Menurut saya juga sama, ini masih biasa aja, karena memang kalau yang kita lihat bukan hanya di sinetron ini aja yang menampilkan adegan pegang pipi secara dekat, tapi ada juga di sinetron-sinetron lain yang seperti ini, jadi udah menjadi hal yang biasa menurut saya.

P: Baik kak. Kita kalau gitu lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini adalah scene yang ceritanya Zahra hampir jatuh tetapi berhasil ditangkap sama Tirta dan akhirnya mereka bertatapan muka dengan sangat dekat. Nah bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat



kedekatan wajah Tirta dengan Zahra yang masih dibawah umur dalam adegan tersebut?

B: Oh dijelaskan menurut kakak gimana.

I: Ya balik lagi sih walaupun Zahra ini masih dibawah umur tapi ini mereka kan berperan sebagai suami istri, jadi menurut saya jarak kedekatan wajah mereka tidak ada masalah sama sekali dan masih menjadi hal yang lumrah juga. Cuma yang penonton pikir dengan jarak sedekat itu pasti setelahnya akan ada adegan ciuman bibir nih, nah kalau sudah sampai terjadi adegan ciuman bibir itu baru saya tidak setuju karena adegan tersebut tidak pantas dan bisa menjadi masalah besar.

P: Baik kak. Kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ke scene saat Zahra dan Tirta disini ceritanya lagi bersantai di taman kecil gitu kak, dan Zahra ini lagi suapin Tirta makan tapi ada makanan sisa yang menyangkut di bibir Tirta dan akhirnya Zahra harus mengusap bibir Tirta dan tangannya dipegang oleh Tirta. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang anak yang masih dibawah umur tapi harus melakukan hal tersebut? Karena menyentuh bibir itu kan seperti area yang bisa dibilang sensitif ya nah menurut kakak sendiri itu bagaimana.

I: Nah begini, menurut saya justru itu indah nya seni peran, karena aktor itu bisa memerankan peran yang jauh berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka, jadi menurut saya hal ini biasa saja sih. Meskipun seorang anak dibawah umur ini mungkin baru pertama kali berperan sebagai istri dan harus mengusap bibir lawan jenis yang jauh lebih tua darinya ya justru itu dia hebatnya sih, tidak malu-malu tapi ya kaya natural aja gitu aktingnya. Jadi menurut saya ya tidak menjadi masalah dalam adegan ini. Ya kaya dulu juga ada sinetron yang judulnya Cinta Fitri itu juga pemerannya masih dibawah umur tapi di dalam ceritanya jadi istri dan bahkan punya anak terus juga menampilkan adegan-adegan yang kaya gini, jadi gapapa sih.

P: Baik kak. Kalau begitu lanjut ke pertanyaan berikutnya yaitu ke scene saat Zahra disini ceritanya dapat kabar bahagia dan dia membagikan kebahagiaannya itu dengan memeluk



suaminya si Tirta ini dengan pelukan yang erat seperti mesra gitu. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang anak yang masih dibawah umur namun harus berperan sebagai istri yang memeluk suami dalam arti lawan jenis dan orang yang jauh lebih tua umurnya dari dia dengan mesra pada adegan ini?

I: Kalau yang saya lihat sih ini mereka pelukannya juga masih normal ya. Ya balik lagi walaupun Zahra ini masih anak dibawah umur dan harus melakukan perannya sebagai istri, tapi disini kan ceritanya dia berbagi kebahagiaannya dengan cara memeluk suaminya, dan juga karena mereka berpelukannya itu masih berbusana bukan yang tanpa busana. Jadi ya normal aja sih adegan ini menurut saya ga menjadi masalah.

P: Oke baik kak. Kita ke pertanyaan berikutnya ya kak.

I: Iya.

P: Ini scene saat Tirta dengan Zahra sedang bertengkar dan disini Tirta menunjukkan amarahnya dengan dia mendorong Zahra ke tembok dan dia juga memegang lengan Zahra dengan kencang sampai wajah Zahra seperti ketakutan. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan kekerasan yang ditunjukan Tirta kepada seorang anak yang masih dibawah umur dalam adegan ini? Apakah menurut kakak pada adegan ini mempromosikan kekerasan pada anak dibawah umur kah atau mungkin boleh dijelaskan menurut kakak bagaimana.

I: Mungkin adegan ini lebih ke arah mempromosikan kekerasan pada perempuan sih menurut saya, dan memang dalam adegan ini saya kurang setuju. Seharusnya adegan bertengkar suami istri itu seperti yang di tayangkan pada sinetron-sinetron umumnya bisa dengan membanting pintu kamar, atau lempar barang saja menurut saya juga itu sudah cukup, jadi ga perlu sampai segitunya kaya adegan ini.

P: Oke baik kak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak, ini adalah scene saat sang suami yaitu Tirta yang mencium kening istrinya diatas ranjang. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam



melingah adegan mesra antara hubungan suami istri, dimana Zahra yang masih seorang anak dibawah umur, tapi harus melakukan adegan mesra yang mengarah ke unsur pornografi seperti di adegan ini?

**I:** Menurut saya sih adegan ini masih normal ya dan ga mengarah ke pornografi juga, ini karena balik lagi mereka itu kan berperan sebagai suami istri dan mereka harus memainkan adegan seperti itu. Jadi walaupun Zahra ini masih dibawah umur, selama adegannya dalam batasan-batasannya yang normal ya gapapa. Sama seperti sinetron-sinetron yang lain kalau kita perhatikan seorang ayah juga bisa mencium kening anak perempuannya dan hal seperti itu tidak menjadi masalah gitu. Selama mereka tidak mencium bibir, atau bagian-bagian vital lainnya seperti leher, itu masih bisa dibilang normal, dan juga mereka masih berbusana gitu, tapi ya berbeda kalau sudah mencium bibir atau leher dan tanpa busana ya baru itu saya kurang setuju.

**P:** Oke baik kak. Nah kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, ini adegan saat mereka ceritanya mau malam pertama sehabis menikah walau secara paksa gitu ya, makanya disini posisi badan Zahra menyamping seperti menghindar takut gitu dan tapi seperti yang kita lihat disini posisi Tirta ada dibelakangnya dan kepalanya si Tirta ini sangat berdekatan diantara kuping dan lehernya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan yang diperankan oleh seorang anak dibawah umur dalam adegan tersebut? Boleh dijelaskan menurut kakak gimana.

**I:** Menurut saya sebenarnya di adegan ini ya tidak menjadi masalah seorang anak dibawah umur yang harus satu ranjang dengan lawan jenisnya yang jauh lebih tua, karena ya itu juga untuk membuat para penontonnya lebih tertarik mengikuti jalan cerita sinetron ini, karena kalau tidak ada adegan dalam satu ranjang juga rasanya aneh ya kan mereka suami istri tapi masa tidak ditampilkan suasana dalam kamar gitu. Tetapi ada satu yang menjadi bagian agak kurang pantas ya, hm, karena jaraknya mereka itu terlalu deket, terutama jarak wajah Tirta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Instytutu Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang terlalu mengarah pada leher dan kupingnya Zahra. Ya mungkin harusnya jaraknya agak diatur supaya tidak terlalu dekat seperti itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Sipta Milik BIKG (Institusinya) dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**P:** Baik kalau gitu kak. Nah ini untuk pertanyaan yang terakhir nih kak, jadi dalam sinetron ini kan menceritakan mengenai poligami pada anak dibawah umur gitu kak, nah menurut kakak nih sebagai anggota dari Komunitas Penggemar Sinetron, bagaimana kalau sebenarnya tujuan dari produser sinetron ini hanya ingin menunjukkan ke masyarakat Indonesia bahwa dalam kehidupan nyata itu ada loh orang-orang yang melakukan poligami bahkan pada anak dibawah umur dan ada loh kejadian yang sama seperti yang digambarkan daam sinetron ini, jadi produser sinetron hanya menggambarkan kembali fenomena poligami pada anak dibawah umur yang memang terjadi dalam masyarakat Indonesia dengan membuat sinetron seperti ini gitu kak. Nah bagaimana menurut kakak? Apakah fenomena seperti itu tidak boleh dimunculkan atau seharusnya bagaimana kak? Mungkin boleh dijelaskan kak.

**I:** Menurut saya sih tidak menjadi masalah ya, karena memang banyak kejadian nyata yang sama seperti yang digambarkan dalam sinetron-sinetron gitu, dan produser ini hanya mau menyampaikan pesannya dengan sebuah sinetron. Seharusnya kita sebagai penonton bisa menyaring sendiri mana yang baik untuk diserap dan mana yang buruk untuk tidak ditiru atau diaplikasikan dalam kehidupan kita. Karena menurut saya sendiri yang namanya tontonan sinetron itu tidak selalu tujuannya hanya untuk mendidik atau mengedukasi saja ya, tetapi juga bisa untuk menghibur buat orang-orang seperti saya yang sibuk atau kelelahan habis pulang kerja atau sekolah. Dan banyak juga kok sinetron dan film seperti contohnya Cinta Fitri ya, itu juga yang jadi pemerannya masih dibawah umur loh tapi harus jadi seorang istri yang punya anak dan dia juga banyak memainkan adegan dewasa. Dan waktu saya nonton itu, menurut saya tidak menjadi masalah sama sekali, justru saya malah terhibur loh. Karena menurut saya yang paling penting itu pemeran siapapun yang dipilih harus bisa tampil secara professional dan maksimal. Menurut saya ya, dengan dia yang masih dibawah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





umur tapi memainkan adegan dewasa justru itu kan talenta dia, kehebatan seni peran dia yang akan terlihat kualitasnya seperti apa, dan itu yang harus didukung supaya bisa lebih berkembang, dan ya mungkin bisa aja kan sampai jadi go internasional. Jadi ya kita sebagai penonton yang harus mengatur sendiri. Dan kalau untuk sinetron Zahra ini paling ya di beberapa adegan aja yang saya kurang setuju, yang adegan kekerasan tadi dan jarak waktu diranjang terakhir yang perlu diatur ulang agar tidak sampai kelewat batas. Hm dan kalau untuk sinetron Zahra ini paling ya di beberapa adegan aja yang saya kurang setuju, yang adegan kekerasan tadi dan jarak waktu diranjang terakhir yang perlu diatur ulang agar tidak sampai kelewat batas.

P: Baik kak kalau begitu, pertanyaannya dari saya sudah selesai dan saya mau ucapkan terima kasih banyak sama kak Leon atas waktunya dan mohon maaf ya kak kalau saya ada kesalahan kata.

I: Iya sama-sama.

P: Iya kak, sebelum zoom nya saya akhiri boleh saya minta izin screenshot untuk bukti wawancara saya kak?

I: Oke boleh.

P: Baik saya screenshot ya kak.

(Screenshot untuk bukti wawancara)

P: Oke kak sudah selesai, sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ya kak Leon, semoga sehat dan sukses selalu untuk kakak.



I: Iya sama-sama, sukses ya.

P: Terima kasih kak.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jakarta, 26 Juli 2021

Leon Sarja



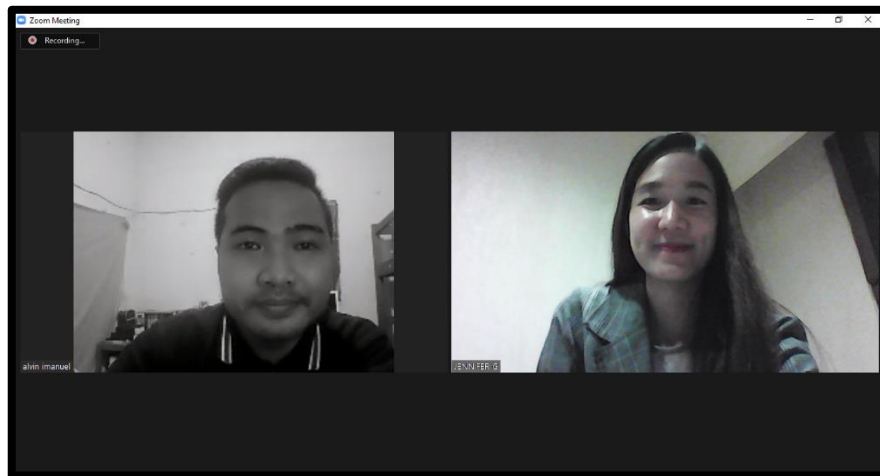
## Lampiran Transkrip Wawancara Informan Keempat

### Identitas Informan Keempat

**Nama: Alvin Imanuel**

**Pekerjaan dan Pendidikan: Karyawan Swasta dan Sarjana Teologi**

**Lokasi dan Waktu Wawancara: Zoom Online Meeting, 27 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB**



**(P: Peneliti, I: Informan)**

P: Halo kak Alvin, salam kenal ya kak.

I: Halo juga Jennifer salam kenal.

P: Oke kak, Jadi seperti yang saya jelaskan di WhatsApp, saya sedang mengerjakan penelitian skripsi mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra ini yang menggambarkan fenomena poligami pada anak dibawah umur begitu kak. Sebelumnya saya mau ucapkan terima kasih banyak karena kak Alvin sudah bersedia untuk di wawancarai oleh saya.

I: Oke baik, sama-sama.



P: Saya mulai ya kak. Pertama-tama saya izin memperkenalkan diri saya dulu. Nama saya Jennifer umur 22 tahun dan saya tinggal di Jakarta. Boleh sekarang kakak perkenalkan diri, mulai dari nama, umur dan tempat tinggal kakak.

I: Iya, nama saya Alvin, umur saya sekarang 32 tahun dan saya tinggal di Jakarta.

P: Oke baik kak, kalau boleh tau kakak sudah bergabung dalam Komunitas Penggemar Sinetron ini sudah dari kapan kak?

I: Oke saya itu bergabung kayanya sudah sekitar satu tahun ya.

P: Wah mantap kak. Sebelumnya kakak apakah sudah pernah nonton atau tau mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra?

I: Iya tau, tapi saya ga nonton sinetronnya.

P: Oh gitu, gapapa kok kak kalau belum pernah nonton. Jadi ini sebelum kita masuk ke pertanyaan, saya izin share screen untuk putarkan video sinetronnya sebentar ya kak.

I: Oke.

P: Videonya apa sudah kelihatan kak?

I: Sudah, tapi belum di play kan?

P: Iya belum kak, kalau gitu saya mulai ya kak.

I: Oke siap.

(Video 3 Menit)

P: Nah itu dia video ringkasan dari adegan yang menggambarkan poligami pada anak dibawah umur kak, kira-kira dapat gambarannya ga kak?

I: Iya kalau lihat video ini jadi lebih paham sih konteksnya.



P: Oke baik, jadi saya ceritakan sedikit ya kak.

I: Iya.

P: Jadi dalam sinetron ini bercerita tentang seorang suami namanya Tirta, dia ini punya harta kekayaan yang melimpah dan dia sudah menikah dengan dua wanita dan juga punya satu anak laki-laki begitu kak. Namun Tirta ini merasa lelah sama kehidupan rumah tangganya karena kedua istrinya selalu berantem, maka dia pergi keluar rumah dan pada akhirnya ketemulah dia sama si gadis ini namanya Zahra. Singkat cerita mereka akhirnya Zahra terpaksa harus menikah sama Tirta ini demi menolong ekonomi keluarganya, padahal Zahra ini tauuh cintanya sama anak Tirta tapi ya apa ada jadinya nikah sama bapaknya. Jadi begitu ya kak inti ceritanya, dan sekarang kita akan masuk ke pertanyaan-pertanyaannya ya kak, kalau ada yang kurang mengerti boleh langsung bilang ke saya.

I: Oke oke siap.

P: Oke pertanyaan pertama ini bisa kita lihat pada adegan saat Tirta disini memegang dan mencium perut Zahra secara mesra dikamar mereka. scene ini ceritanya Tirta mau pergi dan sebelum pergi dia mau memberi perhatian ke istri dan juga bayinya dengan cara dan posisi yang seperti itu. Nah kira-kira bagaimana tanggapan kakak dalam melihat perhatian yang si Tirta ke Zahra sampai mencium perutnya, padahal Zahra ini masih dibawah umur? Boleh dijelaskan kak.

I: Oke kalau menurut saya ya, sebagaimana yang saya lihat juga di videonya tadi, sebenarnya kalau di dunia perfilman atau sinetron begitu ya ini hal yang wajar-wajar saja, tapi kalau kita lihat konteksnya disini seorang sutrada menampilkan cerita poligami pada anak dibawah umur, jadi ya seharusnya adegan seperti ini tidak ditampilkan. Saya mengkritisi bagian itu karena praktek yang seperti ini tuh lumrah kalau dikategori orang dewasa ya, tetapi kalau yang ditampilkan ini kan bisa di akses semua orang dan semua usia, jadi semua orang bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyaksikan baik dikategori umur anak-anak, dewasa dan orangtua bisa menonton ini seperti itu ya. Jadi saya rasa untuk adegan ini tuh diperlu ditampilkan ya, pas seperti di adegan yang ini, seperti itu, karena bisa dibilang cukup vulgar gitu ya, jadi seharusnya dalam media tv lebih baik adegan seperti ini dihilangkan saja. Kalau ini dikategorikan untuk film dewasa ya tidak apa-apa gitu, tapi karena ini ditonton semua usia dan apalagi aktrisnya sendiri juga masih anak dibawah umur ya seharusnya yang seperti ini tidak ditampilkan, itu menurut saya.

P: Oke baik kak. Kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya. Nah ini adalah scene saat ceritanya mereka lagi istirahat sambil ngobrol santai gitu dan Tirta menaruh kepalanya kaya lagi sandaran gitu tapi ke bagian perutnya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat kedekatan fisik yang dilakukan Tirta kepada Zahra yang masih dibawah umur? Kalau tadi kan soal mencium perutnya kakak kurang setuju, apakah dalam adegan yang kedua ini juga kurang setuju atau bagaimana kak? Boleh dijelaskan kak.

I: Oke kalau menurut saya ini sama ya seperti yang di adegan pertama tadi. Sebenarnya untuk di adegan yang kedua ini jauh lebih baik, masih mending gitu, karena saya sering juga menemukan adegan yang seperti ini di sinetron-sinetron lainnya dengan pemainnya yang sudah dewasa tentunya ya dan nampaknya seperti hal yang biasa. Tetapi kalau kita melihat kembali ke konteks Zahra yang masih belia dan konsumen dari sinetron ini yang dapat akses bebas usia seperti itu ya, saya rasa seharusnya adegan yang seperti ini dikurangin, walaupun sekilas ini normal, ya adegan yang realistislah sebagai suami yang mau mesraan dengan istrinya. Tapi karena kita melihat dari usianya Zahra masih belia dan juga penonton yang siapa saja bisa melihat, ya lebih baik adegan ini tidak ditampilkan, ya yang berbau sentuhan fisik sih dalam arti yang bisa membuat penonton itu waktu melihat bisa berimajinasi kemana-mana yang tidak baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P: Oke kak. Kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, ini adalah scene saat Tirta memegang wajah Zahra kaya lagi di sayang gitu tapi jaraknya dekat. Nah sebenarnya ini adegan yang setelah suaminya mencium perut Zahra dia kemudian memegang pipi Zahra begitu. Nah bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat tindakan Tirta yang memegang wajah Zahra secara dekat?

I: Oke kalau menurut saya adegan ini biasa saja, ini masih bisa dibilang normal. Kalaupun dibayang soal jarak yang dekat, hm ya kalau yang saya lihat masih normal saja dan ya anggapannya si Zahra yang masih anak-anak ini seperti lagi disayang sama orang tua aja gitu, jadi ga ada masalah. Seperti itu sih menurut saya.

P: Oke baik kak. Kita kalau gitu lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Nah ini scene ceritanya Zahra lagi mau jalan pergi gitu tapi dia kepeleset sampai hampir jatuh. Tetapi dia berhasil ditangkap sama Tirta dan akhirnya mereka bertatapan muka dengan sangat dekat seperti itu. Nah bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat kedekatan wajah Tirta dengan Zahra dalam adegan tersebut?

I: Oke, ketika saya melihat adegan ini malah seperti kaya adegan di film Titanic gitu ya. Oke, sebenarnya adegan yang seperti ini menurut saya sih wajar ya dalam dunia sinetron adegan yang nangkep orang mau jatuh itu ya pasti ada ajalah gitu ya. Tapi kalau kita lihat dari pertanyaan kedekatan wajah mereka berarti jarak mereka yang dekat disini begitu ya, menurut saya ini hal yang wajar dan biasa saja, cuman kalau dipertanyakan apakah ini terlalu dekat, ya menurut saya ini biasa saja karena adegan seperti ini adalah bagian ekspresi dari sang sutrada yang terkesan *close up*, dan apalagi ini scene saat si Zahra seperti mau jatuh gitu kan ya?

P: Iya betul kak.



I: Nah iya menurut saya sih scene seperti ini sudah termasuk umum ya, karena sering sekali ditemukan dalam sinetron manapun, jadi ya masih kategori normal dan sudah menjadi hal yang biasa begitu sih.

P: Baik kak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya yaitu kita ke scene saat Zahra dan Tirta ceritanya lagi bersantai di taman kecil gitu, lalu Zahra ini lagi suapin Tirta makan tapi seperti ada makanan sisa yang nyangkut di bibir Tirta dan akhirnya Zahra harus mengusap bibir Tirta dan tangannya dipegang oleh Tirta. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang anak yang masih dibawah umur tapi harus melakukan hal tersebut? Karena menyentuh bibir itu kan seperti area yang bisa dibilang sensitif ya nah menurut kakak sendiri itu bagaimana.

I: Oke untuk mengusap sisa makanan yang ada di bibir menurut saya ini biasalah dan masih normal ya, karena hanya mengusap bibir dan saya rasa ga menjadi masalah walaupun seorang anak yang dibawah umur yang melakukannya begitu, karena saya rasa ini pengaruhnya tidak akan besar. Jadi pandangan saya terhadap adegan ini ya biasa saja, seperti itu.

P: Oke, baik kak. Selanjutnya kita ke scene saat Zahra disini ceritanya habis dapat kabar bahagia lalu dia membagikan perhatian kebahagiaannya itu dengan memeluk suaminya si Tirta ini dengan pelukan yang erat mesra seperti itu. Bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang yang masih dibawah umur namun harus berperan sebagai istri yang memeluk suami dengan mesra pada adegan ini?

I: Hm oke kalau kita melihat konteks dari dia sebagai istri dapat kabar bahagia dan kemudian memeluk suaminya ya menurut saya sih itu lumrah dan biasa aja, karena ya dalam kenyataan hidup suami istri memang pasti bisa begitu kan. Tetapi kembali lagi kepada konteks dia ini kan masih juga anak-anak, seharusnya si sutrada memperhatikan bagian ini juga, ya bisalah harusnya tindakan lain gitu diganti mungkin pegangan tangan berdua lalu tertawa bahagia





gitu jadi ga harus dengan memeluk apalagi dengan erat begitu ya. Walaupun adegan begini biasa dan lumrah tapi ya lebih baik diganti caranya gitu agar lebih wajar dan normal untuk dilakukan sama pemeran dibawah umur, karena adegan yang seperti ini bisa saja ditiru oleh penonton yang juga masih dibawah umur loh, jadi ya seharusnya diganti, seperti itu kalau dari saya.

P: Oke baik kak. Kalau gitu kita ke pertanyaan berikutnya ya kak. Ini adalah scene saat Tirta dengan Zahra sedang bertengkar dan disini Tirta menunjukkan amarahnya dengan mendorong Zahra ke tembok dan dia juga memegang lengan Zahra dengan kencang sampai wajah Zahra seperti ketakutan begitu kak. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan kekerasan yang ditunjukkan Tirta kepada seorang anak yang masih dibawah umur dalam adegan ini? Apakah menurut kakak pada adegan ini mempromosikan kekerasan pada anak dibawah umur kah atau mungkin boleh dijelaskan menurut kakak bagaimana.

I: Oke, saya setuju bagian ini merujuk atau mengacu kepada kekerasan anak dibawah umur ya, terutama dalam cerita sinetron ini kan dia istri ketiga yang masih muda dan masih belia, nah hal ini bisa saja ditiru para penonton. Seharusnya adegan yang mengandung unsur kekerasan apalagi pada anak dibawah umur seperti ini tidak perlu ditampilkan, atau ya diganti lah ya dengan seperti sinetron-sinetron lain gitu ya kalau suami istri bertengkar yaudah biasa suami lempar koper gitu kan atau ya yang paling sering pergi keluar rumah, ketimbang ada satu adegan yang orang apalagi anak-anak bisa tiru, jadi menurut saya adegan ini sih tidak perlu ada gitu sih.

P: Oke baik kak. Kita lanjut ke pertanyaan adegan berikutnya ya kak, ini adalah scene saat mereka mau istirahat malam gitu dan disini sang suami si Tirta mencium kening istrinya tetapi dengan posisi Zahra ini berbaring diatas ranjang. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan mesra antara hubungan suami istri, dimana Zahra yang masih seorang



anak dibawah umur, tapi harus melakukan adegan seperti itu yang mengarah pada unsur pornografi ini gimana menurut kakak?

**I:** Oke, hm menurut saya seharusnya adegan seperti ini tidak ditayangkan untuk dikonsumsi publik begitu ya, karena adegan yang ada sentuhan fisik seperti ini bisa mengakibatkan si penerima atau para penontonnya membuat gambaran imajinasi yang tidak baik. Apalagi disini pemeran Zahranya sendiri masih anak-anak dan harus melakukan adegan mesra seperti itu harusnya ga perlu ditampilkan sih, saya cukup mengkritisi bagian ini karena tadi sudah lihat videonya juga dan seharusnya sutrada memikirkan ulang untuk adegan ini, karena memang kurang layak untuk ditonton pada adegan ini ya. Tetapi kalau memang adegan ini untuk film dewasa ya tidak menjadi masalah, cuman kan balik lagi ini sinetron di tv bisa diakses semua orang dan semua usia jadi ya tidak baik menampilkan adegan-adegan dewasa yang nantinya bisa ditiru sama mereka yang masih dibawah umur. Ya kalau memang perlu adegan mesra lebih baik posisinya jangan berbaring diatas ranjang seperti itu, mungkin bisa duduk bersebelahan atau gantilah dengan posisi yang lain. Hm, dan juga terutama ini aktrisnya kan masih anak-anak, ya pasti dia juga ada beban mental tersendiri waktu harus mengikuti adegan seperti ini. Jadi seperti itu sih kalau menurut saya.

**P:** Oke baik kak. Nah kita lanjut ke pertanyaan berikut, ini adalah scene saat mereka ini setelah menikah dan mau malam pertama, karena Zahra ini menikah secara terpaksa maka posisi dia itu seperti baringan yang menghindar gitu jadai ke menyamping, tetapi disini posisi mereka sama-sama diatas ranjang dengan kepala Tirta yang sangat berdekatan diantara kuping dan lehernya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan yang diperankan oleh seorang anak dibawah umur dalam adegan tersebut?

**I:** Oke kalau saya melihat adegan ini sih biasa ya, mungkin si Tirta ini mau merayu seperti mengajak bicara Zahra seperti itu ya, hanya saja mungkin jaraknya agak terlalu dekat. Sebenarnya adegannya ini sih biasa dan normal karena dalam sinetron yang lain juga sering ditampilkan adegan seperti ini, tapi ya ada baiknya kalau jaraknya mereka diberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Milik BIKK (G) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



kelonggaran, diatur supaya jangan terlalu dekat seperti itu, jadi menurut saya adegan seperti ini sebenarnya tidak menjadi masalah.

P: Oke baik kak. Nah ini kita masuk ke pertanyaan terakhir. Menurut kakak sebagai anggota dari Komunitas Penggemar Sinetron ini, bagaimana kalau sebenarnya tujuan dari produser sinetron ini hanya ingin menunjukkan ke masyarakat Indonesia bahwa dalam kehidupan nyata itu ada loh orang-orang yang melakukan poligami bahkan pada anak dibawah umur dan ada loh kejadian yang sama seperti yang digambarkan daam sinetron ini, jadi produser sinetron hanya menggambarkan kembali fenomena poligami pada anak dibawah umur yang memang terjadi dalam masyarakat Indonesia dengan membuat sinetron seperti ini gitu kak. Nah bagaimana menurut kakak? Apakah fenomena seperti itu tidak boleh dimunculkan atau seharusnya bagaimana kak? Mungkin boleh dijelaskan kak.

I: Oke baik saya akan menjawab dari dua sisi ya. Sisi pertama itu dari produser maupun sutradara dari sinetron, memang kesannya baik untuk menampilkan sinetron yang mengangkat fenomena atau keadaan yang ada di masyarakat seperti poligami pada anak dibawah umur ini dan tidak apa-apa juga untuk ditayangkan. Tetapi seharusnya produser maupun sutradara sinetron itu tidak hanya membuat dan menampilkan cerita atas dasar fenomenanya saja apalagi hanya sekedar untuk mencari keuntungan, wah sinetron yang lain belum ada nih yang tayangin poligami dibawah umur jadi kalau dia tayangin pasti akan naik nih ratingnya dan lain sebagainya, nah seharusnya ya ada pesan moral apa yang mau disampaikan, supaya para penonton yang juga mungkin ada dalam kondisi yang sama seperti di poligami atau anak dibawah umur sekalipun yang mengalami seperti itu, waktu mereka melihat dan menonton sinetron ini mereka jadi mengerti apa yang harus mereka lakukan agar bisa memperbaiki atau menghadapi kehidupannya dan juga hubungannya untuk menjadi yang lebih baik lagi, jadi harus ada pesan moralnya dalam setiap tayangan sinetron yang dipublikasikan kepada masyarakat, jadi masyarakat bukan hanya menonton sinetron saja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Milik IBI KKG (Institusi) dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tetapi ada sesuatu yang bisa diambil dari sinetron tersebut. Nah lalu dari sisi yang kedua sebagai konsumen, kita harus bisa memilah-milah mana tayangan yang bisa dikonsumsi, yang belum boleh dikonsumsi, dan yang tidak boleh dikonsumsi sama sekali, karena yang namanya tayangan sinetron itu pasti akan ada aja komentar yang positif dan negatif, jadi ya kita sebagai orang yang menonton harus bisa memilah dengan benar. Seperti itu sih menurut saya.

P: Oke baik kak mantap. Kalau begitu pertanyaannya sudah selesai, dan sekali lagi terima kasih banyak ya kak Alvin atas waktunya dan maaf kalau saya ada kesalahan kata.

I: Iya sama-sama.

P: Kak boleh saya minta izin screenshot untuk bukti wawancara saya?

I: Boleh.

P: Oke saya foto ya kak.

(Screenshot untuk bukti wawancara)

P: Baik kak Alvin sudah selesai, sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ya kak, semoga sehat dan sukses selalu kak.

I: Iya, sukses juga untuk skripsimu ya.

P: Amin-amin, terima kasih kak.

Jakarta, 27 Juli 2021

Alvin Imanuel



## Lampiran Transkrip Wawancara Informan Kelima

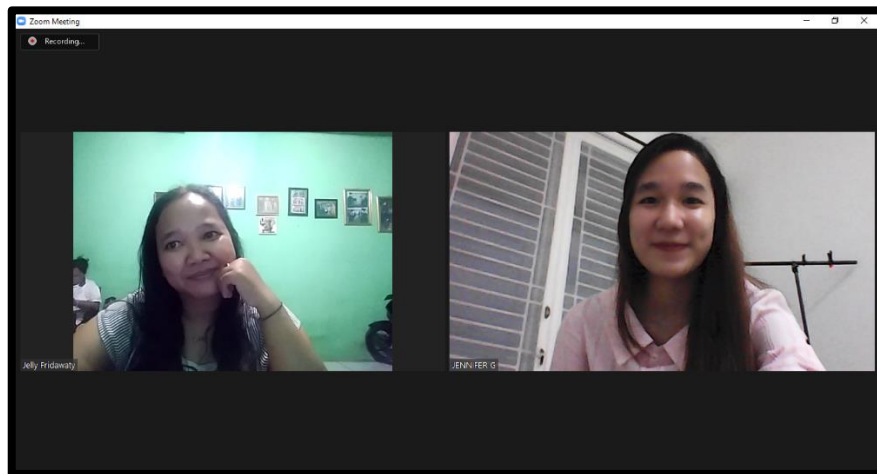
### Identitas Informan Kelima

**Nama:** Jelly Fridawaty

**Pekerjaan dan Pendidikan:** Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Sarjana

**Pendidikan**

**Lokasi dan Waktu Wawancara:** Zoom Online Meeting, 28 Juli 2021 Pukul 19.00 WIB



**(P: Peneliti, I: Informan)**

P: Hallo kak Jelly, salam kenal ya kakak.

I: Iya, Hallo juga dan salam kenal ya de.

P: Sebelumnya saya mau ucapkan terima kasih banyak ya kak Jelly karena sudah bersedia untuk di wawancarai oleh saya.

I: Iya sama-sama de.

P: Baik kalau begitu, saya mulai ya kak. Pertama-tama saya izin memperkenalkan diri saya dulu. Nama saya Jennifer umur 22 tahun dan saya tinggal di Jakarta. Boleh sekarang kakak perkenalkan diri, mulai dari nama, umur dan tempat tinggal kakak.



I: Nama kakak Jelly Fridawaty, umur sekarang sudah 31 tahun dan kakak tinggalnya di Bogor.

P: Baik kak Jelly, kalau boleh tau kakak sudah bergabung dalam Komunitas Penggemar Sinetron ini sudah dari kapan ya kak?

I: Kakak pertama kali masuk itu hm kayanya sudah dua tahun lebih kali ya de.

P: Wah mantap kak. Nah sebelumnya saya ingin bertanya kakak apakah pernah nonton atau tau tentang sinetron Suara Hati Istri Zahra kak?

I: Iya, kakak nonton waktu itu yang akhirnya diganti pemerannya kan.

P: Iya kak betul.

I: Iya.

P: Oke kak, jadi seperti yang saya jelaskan di WhatsApp, saya sedang mengerjakan penelitian skripsi mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra ini yang menggambarkan fenomena poligami pada anak dibawah umur begitu kak. Nah sebelum masuk ke pertanyaan, saya izin share screen untuk putarkan video sinetronnya sebentar ya kak.

I: Iya boleh de.

P: Apakah sudah kelihatan kak?

I: Sudah de.

P: Baik kak, ini saya putarkan videonya sebentar ya kak.

(Video 3 Menit)

P: Nah itu dia video ringkasan dari adegan yang menggambarkan poligami pada anak dibawah umur kak. Sekarang saya akan masuk ke pertanyaan-pertanyaannya ya kak, kalau ada yang kurang mengerti boleh langsung bilang ke saya ya kak.



I: Iya de.

P: Kita masuk ke pertanyaan pertama ini ya kak, bisa kita lihat pada scene ini ceritanya Tirta mau pergi dan sebelum meninggalkan istrinya dia mau memberi perhatian kepada istri dan juga bayinya dengan posisi si Tirta ini disini memegang dan mencium perut Zahra secara mesra dikamar mereka. Nah kira-kira bagaimana tanggapan kak Sari dalam melihat perhatian yang si Tirta berikan ke Zahra sampai mencium perutnya, padahal Zahra ini masih dibawah umur? Boleh dijelaskan kak.

I: Oke. Gini kalau dilihat lepas dari usianya dia menurut kakak ini hal yang wajar. Karena bentuk perhatian seperti itu ke istri apalagi yang sedang hamil itu kan lagi masa-masa mood karena hormonnya ga stabil gitu kan, dan suaminya ini mau pergi jadi ya wajar saja perhatian dengan memberi kasih sayang seperti itu, tetapi kalau kita lihat dari usianya dia yang masih anak-anak dan harus main di adegan itu ya menurut kakak karna itu kan lah ya memang keharusan dia berperan seperti itu gitu, dari awal dia dikasih peran pasti kan dia sudah tau dan harus siap untuk tanggungjawab gitu, dan dilihat dari posisi mereka juga ya memang sih sudut pandang orang berbeda-beda ya tapi menurut kakak itu masih ke perut kok. Jadi kalau kakak bilang sih ini wajar aja de, yang penting ya dianya ga keberatan dan bisa bertanggungjawab ya berarti ga ada masalah gitu.

P: Oke baik kak. Kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan kedua ya kak. Ini adalah adegan saat mereka sedang ngobrol santai bersama gitu diatas ranjang dan posisinya Tirta itu dia menaruh kepalanya untuk sandaran tetapi ke bagian perutnya Zahra. Nah bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat kedekatan fisik yang dilakukan Tirta kepada Zahra yang padahal dia ini masih dibawah umur? Kalau sebelumnya itu kan soal mencium perutnya ya kak, nah sekarang dalam adegan yang kedua ini menurut kakak bagaimana, boleh dijelaskan kak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta dimiliki BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I: Oke ini sama seperti tadi juga sih de menurut kakak. Dia wajar seperti ini karena mau perhatian kaya mesra-mesraan gitu sama istrinya, tapi yang kurang pas disini itu posisinya ga pas di perutnya si Zahra. Dari sudut pandang kakak ya lihatnya itu lebih nempel ke bagian dada daripada ke bagian perut, jadi ya kalau memang mau senderan di perut ya harusnya perut aja jangan ke bagian dada. Tapi kalau soal yang lainnya ga ada masalah sih de, cuman itu aja kalau ke bagian dada kaya kurang pas gitu buat dilihat mau sama anak dibawah umur atau sama yang seumuran ya lebih baik sih di perut aja, biar ya kaya normal gitu sih de.

P: Oke baik kak. Lanjut ke pertanyaan yang berikutnya ya kak. Ini adalah adegan saat Tirta memegang wajah Zahra kaya lagi di sayang gitu tapi jaraknya dekat. Ini sebenarnya nyambung dengan adegan yang mencium perut tadi kak, jadi sehabis dicium perutnya lalu suaminya ini mau sayangin istrinya dengan dipegang pipi Zahra. Lalu bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan Tirta yang memegang wajah Zahra secara dekat? Boleh dijelaskan kak menurut kakak gimana.

I: Oke ini konteksnya mereka lagi dikamar kan?

P: Iya betul kak ini mereka lagi ada dikamar.

I: Nah kalau dikamar kan sebetulnya itu area privasi ya dan mereka itu sudah suami istri, jujur ya de mau dia pegang pipinya, keningnya ataupun bibirnya, ya itu wajar aja dalam suami istri. Menurut kakak sih ini pegang pipi ya kaya bahasa kasih sayang aja de, jadi dalam adegan ini walaupun mereka dikamar tapi ya ga melakukan yang vulgar gitu jadi biasa aja.

P: Oke baik kak. Kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya kak. Nah jadi ini ceritanya waktu si Zahra mau pergi dan kaya kepleset gitu jadinya dia hampir jatuh tapi dia berhasil ditangkap sama suaminya yang akhirnya mereka bertatapan muka dengan posisi yang sangat dekat. Nah bagaimana nih tanggapan kakak dalam melihat kedekatan wajah Tirta dengan Zahra yang masih dibawah umur dalam adegan tersebut? Apakah menurut kakak jarak





kedekatan mereka tidak ada masalah atau justru tidak pantas atau gimana menurut kakak, boleh dijelaskan.

I: Lagi-lagi ini konteksnya mereka kan sebagai suami istri ya. Ya oke kalau kita mau mengacu pada usianya Zahra harusnya dari awal dia ga usah ambil peran ini sekalian sih, karena pasti namanya peran suami istri ya bakal banyak adegan yang untuk orang dewasa. Tapi kalau kakak sendiri sih jujur untuk adegan yang seperti ini ditayangkan di sinetron Indonesia sih ga banget ya kaya kalau di kehidupan nyata itu pasti ga akan sampe romantis begini kalau ditangkep gitu. Jadi rasanya menurut kakak bukan menjadi masalah soal usia si Zahra atau jaraknya mereka tapi lebih untuk adegannya sih, maksudnya gini dari scene dia mau jatuh terus ditangkep begitu buat kakak sih ga banget de, karna terlalu lebay gitu jadi mending ya kalau mau langsung di peluk, di elus-elus kepalanya atau di bilangin hati-hati atau ya semacamnya gitulah lebih oke menurut kakak. Itu aja sih de.

P: Oke baik kak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya, kita ke scene saat Zahra dan Tirta disini ceritanya lagi bersantai di taman kecil dan Zahra ini lagi suapin Tirta makan tapi ada makanan sisa yang nempel di bibir Tirta dan akhirnya Zahra harus mengusap bibir Tirta dan tangannya dipegang oleh Tirta. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan Zahra yang masih seorang anak yang dibawah umur tapi harus sampai mengusap bibir lawan jenis yang lebih dalam adegan tersebut? Gimana nih menurut kakak apakah ini juga hal yang biasa saja atau tidak, karena menyentuh bibir itu kan seperti area yang bisa dibilang sensitif gitu ya, boleh dijelaskan kak.

I: Oke gini, hm. Nah ya konsekuensi dari awal dia ambil peran ini ya dia harus bisa professional menerima dan melakukan adegan-adegan yang sudah ditentukan. Jadi ini kalau dibilang sesuatu yang sensitif ya memang sih menurut kakak juga, dan apalagi usianya dia itu masih kecil ya jadi bisa aja muncul rangsangan-rangsangan tanpa dia sadari dan akan jadi



berpikiran itu hal yang wajar untuk dilakukan terlepas dari akting di sinetron ini, tapi kalau untuk kedekatan suami istri ya wajar aja sebenarnya. Cuma ya mungkin untuk adegan ini bisa diminimalisir dengan menggunakan tissue atau ya kain kecil gitu untuk mengusap bibinya kan bisa, gitu sih de menurut kakak.

P: Oke baik kak. Kita lanjut ke pertanyaan dan adegan berikutnya ya kak, ini saat Zahra ceritanya dapat kabar bahagia dan karena dia lagi senang banget nih jadi dia membagikan kebahagiaannya itu dengan memeluk suaminya si Tirta ini dengan pelukan yang erat seperti mesra begitu. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan seorang yang masih dibawah umur namun harus memeluk suaminya yang berarti lawan jenis dan umurnya jauh diatas dia dengan mesra di adegan ini? Boleh dijelaskan kak.

I: Oke jadi gini menurut kakak kalau orang terima kabar bahagia itu ga hanya dari suami istri saja tapi juga bisa dari orang tua kita kaya misalnya dari ayah kita gitu, ya waktu kita terima kabar bahagia itu kita juga pasti akan berpelukan dengan ayah kita atau orang tua kita, jadi menurut kakak sih adegan ini wajar aja, terlepas dari usianya dia yang masih dibawah umur pun ya ga menjadi masalah sama sekali menurut kakak. Kalaupun dia gamau memeluk tapi mencium tangan atau yang lainnya juga ga menjadi masalah sih karena itu kan bentuk kasih sayang yang dia mau bagikan ke orang yang dia sayang gitu sih de. Jadi ya buat kakak terlepas dari peran suami istri ataupun usianya adegan ini gapapa dan ya *why not* gitu.

P: Oke baik kak. Kita lanjut ke berikutnya ya kak. Ini scene saat Tirta dengan Zahra lagi bertengkar dan disini Tirta menunjukkan emosi amarahnya dengan dia mendorong Zahra ke tembok dan dia juga memegang lengan Zahra dengan kencang gitu kak. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat tindakan kekerasan yang ditunjukan Tirta kepada seorang anak yang masih dibawah umur dalam adegan ini? Apakah menurut kakak pada adegan ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempromosikan kekerasan pada anak dibawah umur kah atau mungkin boleh dijelaskan menurut kakak bagaimana.

I: Nah kalau untuk adegan yang ini kakak ga setuju nih, mau dia untuk dibawah umur atau cukup umur pun harusnya ga ditampilkan yang seperti ini apalagi dalam pernikahan. Karena sebenarnya kekerasan itu tidak harus dari fisik, kekerasan verbal juga iya, ketika dia marah aja udah megang lengannya begitu aja sebenarnya itu udah kekerasan apalagi dia pojokin ke dinding. Ketika kita punya masalah baiknya itu redam dulu emosinya kita baru kita nanya, cooling down dulu masing-masing, karena dengan cara dia pergi misalkan ya itu juga ga menyelesaikan masalah, malah bisa makin parah kalau menurut kakak ya. Jadi sebenarnya cara menyelesaikan masalah ya harus cooling down masing-masing dan ya cuman bisa di tempat tidur dengan ngobrol baik-baik. Jadi menurut kakak sebenarnya kekerasan ini ga cuman bicara ke anak dibawah umur aja tapi juga ke perempuan ya sama, karena namanya kekerasan itu ga boleh ditampilkan, mau dia verbal abuse atau dari nada tinggi atau ya apapun itu harusnya gaboleh. Buat kakak sih apapun bentuk kekerasan itu ya udah pasti ga bagus dan ga baik untuk ditampilkan. Ya, mempromosikan sih ga mempromosikan karena sudah kelihatan jelas ini mah. Itu aja sih menurut kakak.

P: Oke baik kak. Lanjut ke pertanyaan berikutnya, ini adalah adegan saat mereka mau istirahat malam dan sang suami si Tirta ini mencium kening istrinya tapi dengan posisi yang seperti itu dan diatas ranjang. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan mesra antara hubungan suami istri, dimana Zahra yang masih seorang anak dibawah umur, tapi harus melakukan adegan mesra yang mengarah ke unsur pornografi seperti di adegan ini? Apakah menurut kakak ini hal yang wajar atau bagaimana boleh dijelaskan kak.

I: Ya sebenarnya kalau soal mencium kening itu hal yang wajar-wajar saja dan namanya juga suami istri bernesraan seperti itu tidak menjadi masalah. Tapi yang menjadi agak kelewat batas disini itu kenapa posisinya harus begitu. Karena ini sinetron kan untuk ditonton banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang dan kalau posisinya tiduran dikasur begitu udah pasti yang muncul hormon-hormon lain de. Jadi walaupun mereka suami istri lagi mau mesra-mesraan ya mau gamau ubah gitu posisinya jadi duduk atau berdiri udah kan jadi lebih wajar. Karena ya sama lagi ini bukan soal suami istri atau usianya tapi ini soal posisi adegan seperti ini udah kelewat batas menurut kakak, pasti orang yang nonton adegan ini akan berpikiran yang macam-macam gitu de. Jadi buat kakak sih adegan ini kurang setuju gitu de, karena bisa masuk ke pedofilia iya ke pornografi juga iya kalau dilihat dari posisinya yang seperti ini ya. Gitu sih de.

P: Oke baik kak. Nah kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, ini adegan saat mereka ceritanya mau malam pertama sehabis menikah walau secara paksa gitu ya, makanya disini posisi badan Zahra menyamping seperti menghindari takut gitu dan tapi seperti yang kita lihat disini posisi Tirta ada dibelakangnya dan kepalanya si Tirta ini sangat berdekatan diantara kuping dan lehernya Zahra. Nah bagaimana tanggapan kakak dalam melihat adegan yang diperankan oleh seorang anak dibawah umur dalam adegan tersebut? Boleh dijelaskan menurut kakak gimana.

I: Oke untuk adegan yang ini menurut kakak sih lebih wajar daripada yang tadi ya de. Karena mereka ini kan konteksnya memang sudah suami istri dan posisi mereka juga ga sampai yang kayak tadi gitu, kalau untuk jarak kepala si suaminya ini juga belum menyentuh bagian apa-apa dari Zahra jadi ya masih ga ada masalah sih menurut kakak.

P: Baik kalau gitu kak. Ini aku masuk ke pertanyaan yang terakhir ya kak.

I: Udah ga ada pertanyaan soal adegan lagi nih?

P: Iya kak untuk adegannya sudah selesai kak. Nah ini untuk pertanyaan yang terakhir nih kak, jadi dalam sinetron ini kan menceritakan mengenai poligami pada anak dibawah umur gitu kak, nah menurut kakak nih sebagai anggota dari Komunitas Penggemar Sinetron, bagaimana kalau sebenarnya tujuan dari produser sinetron ini hanya ingin menunjukkan ke



masyarakat Indonesia bahwa dalam kehidupan nyata itu ada loh orang-orang yang melakukan poligami bahkan pada anak dibawah umur dan ada loh kejadian yang sama seperti yang digambarkan daam sinetron ini, jadi produser sinetron hanya menggambarkan kembali fenomena poligami pada anak dibawah umur yang memang terjadi dalam masyarakat Indonesia dengan membuat sinetron seperti ini gitu kak. Nah bagaimana menurut kakak? Apakah fenomena seperti itu tidak boleh dimunculkan atau seharusnya bagaimana kak? Mungkin boleh dijelaskan kak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

I: Ya memang sih sesuai fakta dalam kehidupan ya masalah poligami ini, tapi kakak ga yakin kalau tujuannya hanya untuk menunjukkan, karena pasti balik lagi ujung-ujungnya untuk duit ya mencari keuntungan gitu. Kalau produser sinetron itu mau mengangkat cerita soal kehidupan poligami apalagi pada anak dibawah umur ya gapapa de, karna kan memang faktanya ada banyak. Tapi harusnya ada nilai-nilai baiknya yang lebih dikupas, misalnya seperti apa nanti dampak psikologinya bagi perempuan yang dipoligami sama suaminya, dampaknya ke anak-anak dibawah umur dan ya banyak hal lainnya daripada hanya memunculkan adegan-adegan yang mesra dan kekerasan kaya yang tadi gitu ya. Dan di sinetron ini si Tirta itu poligami sama pacar dari anaknya sendiri loh, ya kenapa ga poligami tapi sama anak yang lain aja gitu, terus istri pertama sama kedua saling benci, pembantunya pun ikut terhasut juga, aduh jatuhnya jadi kaya mempromosikan kekerasan verbal dan fisik ya, dan poligami sama anak dibawah umur. Jadi kalau menurut kakak sih sebenarnya ya ga menjadi masalah kalau mau mengangkat poligami dan ya sama anak dibawah umur juga tapi ingat produser sinetron harus bisa mikirin dan mengupas juga dari segi hak-hak wanita, luka dan emosi anak, jadi jangan selalu kaya laki-laki yang paling berkuasa dan posisinya diatas dari wanita gitu. Terus juga ya ada baiknya kalau memang mau pakai pemeran asli yang masih dibawah umur itu dipikirkan dengan matang dulu, karena sampai sinetron ini akhirnya harus ganti pemeran karena kan banyak netizen yang ga suka sama si Zahra ini, kan jadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kasihan ya anaknya. Padahal ini tayangan pertama dia loh. Jadi ya begitu aja sih de menurut kakak. Pasti panjang ini nanti kamu ketiknya ya.

P: Gapapa kok kak, malah saya terima kasih banyak sama kakak karena sudah mau kasih penjelasan yang lengkap dan jelas.

I: Iya jadi gitu aja sih de, ada pertanyaan apa lagi ga de?

P: Tidak ada kak, segitu aja semua sudah cukup kak pertanyaannya sudah selesai dan saya mau ucapkan terima kasih banyak sama kak Jelly atas waktunya dan mohon maaf ya kak kalau saya ada kesalahan kata.

I: Iya sama-sama, gapapa kok de.

P: Iya kak, sebelum zoom nya saya akhiri boleh saya minta izin screenshot untuk bukti wawancara saya kak?

I: Boleh de.

P: Oke kak saya foto ya.

(Screenshot untuk bukti wawancara)

P: Oke kak sudah selesai, sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak ya kak Jelly, semoga sehat dan sukses selalu untuk kakak.

I: Iya amin de, sama-sama ya, sukses juga ya de buat skripsinya lancar-lancar.

Jakarta, 28 Juli 2021



Jelly Fridawaty

P: Amin kak, terima kasih kakak.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Lampiran Daftar Pertanyaan Wawancara Triangulator

### © Hak Cipta milik BIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Bagaimana tanggapan triangulator sebagai produser film mengenai poligami dibawah umur yang ditayangkan dalam sinetron Suara Hati Istri Zahra?

2. Bagaimana tanggapan triangulator sebagai produser film dalam melihat adegan-adegan yang menunjukkan kekerasan dan kemesraan untuk seorang anak yang masih dibawah umur? Seperti pada adegan berikut:

3. Bagaimanakah tanggapan triangulator sebagai produser film terhadap jawaban dari kelima informan anggota Komunitas Penggemar Sinetron?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



## Lampiran Transkrip Wawancara Triangulator

### Identitas Triangulator

**Nama:** Raymundus Agus Setiawan

**Posisi:** Triangulator

**Lokasi dan Waktu Wawancara:** Zoom Online Meeting, 17 Agustus 2021, Pukul 15.00

### WIB



**(P: Peneliti, I: Informan)**

**P:** Oke kalau begitu kita mulai pertanyaanya ya mas.

**I:** Ya.

**P:** Sebelumnya mas Ray apakah pernah nonton atau mungkin tau tentang sinetron Suara Hati Istri Zahra?

**I:** Tau, tau banget. Karena kebetulan itu ada di Indosiar juga kan tayangnya.

**P:** Baik, mengenai tayangan sinetron Suara Hati Istri Zahra yang baru ini mengangkat cerita mengenai kisah poligami pada anak dibawah umur baik dalam alur cerita sinetron tersebut maupun dalam pemeran asli Zahra. Nah bagaimana tanggapan mas Ray sebagai seorang



sutradara sinetron dulu dan produser film mengenai poligami dibawah umur yang ditayangkan dalam sinetron Suara Hati Istri Zahra?

**H:** Ini, hm, sebetulnya memang ini sangat bertentangan ya dengan kode etik penyiaran. Bagi saya ini tidak sepatutnya terjadi dan ini kan sampai menjadi berita yang viral kemarin-kemarin itu kan, dan akhirnya membuat kepanikan di crew Indosiar sendiri. Walaupun saya sudah tidak lagi berada dalam tim produksinya, tetapi banyak yang bicara sama saya juga bahwa ada kepanikan mereka disana gitu. Ya, saya berpendapat bahwa sebetulnya hal ini tidak perlu terjadi, karena ini sangat, apa ya, pada adegan-adegan yang ditampilkan disitu terutama isi ceritanya di episode itu sangat gimana ya, kalau saya bilang ya itu sangat mempromosikan kekerasan psikis pada anak maupun juga remaja. Karena ini kan dampaknya cukup luas, berkaitan dengan perkembangan mental anak-anak dan remaja di Indonesia. Jadi seharusnya itu tidak akan terjadi kalau diteliti dengan baik sebelum tayangan ini dikeluarkan atau ditayangkan gitu. Bahaya loh ya, media televisi itu sangat bahaya karna bisa sangat memengaruhi mental dan juga moral para penonton gitu. Karena itu sudah terbukti kok. Kita ga usah ngomongin masalah soal poligami deh, secara pribadi saya aja sebagai pembuat suatu tayangan pasti berpikir untuk membuat cerita yang membangun jadi ada pesan moralnya yang baik. Karena kalau kamu perhatikan ya banyak sekali loh sinetron-sinetron yang isinya menjual mimpi khayalan dan itu bahaya ketika yang menonton televisi adalah orang-orang dari lapisan bawah. Kalau orang-orang yang intelektualnya tinggi pasti dia ga akan menyerap segala sesuatu dengan mudah, pasti dilihat dipelajari dan ditelaah direnungkan gitu. Tapi kalau orang-orang yang intelektualnya rendah itu kan bahaya, apa yang mereka lihat lalu jadi beranggapan bahwa menjadi orang kaya itu harus seperti yang ditampilkan atau ya banyaklah contoh lainnya di tayangan sinetron. Nah begitu ya, jadi menurut saya hal ini bisa mengganggu tumbuh kembangnya seorang anak dan remaja



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terutama dalam mental dan moral tadi. Dan satu catatan juga dari saya, untuk bentuk poligami apapun yang ditampilkan itu bahaya dan tidak baik. Udah itu aja.

**P:** Baik, terima kasih mas Ray sudah menjawab dengan jelas dan lengkap. Kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya mas.

**I:** Suara saya jelas ya?

**P:** Iya jelas mas dan aman.

**I:** Oke.

**P:** Baik, kalau pertama tadi itu kan mengenai sinetron yang menayangkan kisah poligami pada anak dibawah umur, tetapi bagaimana menurut mas Ray sebagai seorang produser film dalam melihat adegan-adegan yang menunjukkan kekerasan dan kemesraan untuk seorang anak yang masih dibawah umur ditampilkan dalam sinetron tersebut? Apakah adegan-adegan yang ditampilkan tersebut mungkin untuk menarik perhatian para penonton agar ratingnya menjadi naik atau bagaimana menurut mas?

**I:** Nah ini menarik nih. Kalau kita bicara masalah rating, ini kecenderungannya di media televisi. Hanya mengukur keberhasilan sebuah tayangan itu hanya dari rating, tetapi dia tidak mengukur tayangan itu dari manusianya. Maksud dari manusianya itu ya nurani dan akal sehatnya. Kalau kamu baca di berita-berita dan tau Ernest, itu saya sangat sependapat dengan dia. Karena saya pribadi waktu dulu bekerja di televisi itu, membuat cerita untuk sebuah tayangan sinetron itu pasti diukur keberhasilan saya itu dari rating. Kalau tayangan saya ratingnya rendah, pasti saya akan dimaki-maki oleh eksekutif produser saya karena sudah mengeluarkan biaya besar tetapi gagal, jadi pasti akan mendapat teguran atau ya lainnya gitu ya. Ini saya bicara bukan hanya stasiun Indosiar saja tetapi semua stasiun televisi mayoritas mereka berlomba-lomba rating, *share*. Bagi saya pribadi baik waktu dulu masih bekerja di media televisi sampai sekarang, selalu ingat bahwa rating bukanlah segala-galanya, dan ya puji tuhan sampai sejauh ini saya ga pernah menghasilkan suatu tayangan sinetron ataupun



film, web series dan lainnya yang gagal atau yang seperti itu. Karena gini kalau kamu nonton film, perbedaan film dan sinetron itu kalau bilang cinta seperti contoh aku cinta kamu, di film itu sutradaranya ga perlu selalu menampilkan adegan kaya harus dalam tempat tidur terus mesraan atau vulgar gitu. Kalaupun perlu ada adegan diranjang atau dimanapun adegan mesra itu mau ditampilkan ga perlu terlalu vulgar. Ya ada namanya pengambilan shot atau sudut pandang, bisa dimulai dari pakaian yang berantakan dilantai terus kearah bawah kaki lalu di cut itu jadi kan gambarannya ga vulgar. Malah jadi *art* bagaimana sebuah tayangan visual yang tadinya sangat terkesan vulgar jadi terkesan *art*. Nah tapi berbeda kalau kategori filmnya memang untuk orang dewasa misalnya 21 plus keatas gitu. Menurut saya tuh ya produser dan sutradara di Indonesia itu banyak terpengaruh oleh sinetron India. Jadi ya menurut saya sekali lagi poligami itu tidak benar dan tidak mendidik dalam sebuah tayangan, seharusnya stasiun televisi membuat tayangan program dari segi edukasi ada, hiburan ada, budaya juga ada, kemudian dikemas dengan semenarik mungkin, jadi itu kan akan lebih baik untuk para penontonnya.

P: Baik, berarti dari saya tangkap mas Ray berpendapat bahwa tidak setuju dengan adanya bentuk poligami yang ditayangkan dalam sinetron, khususnya mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra ini, betul ya mas?

I: Ya betul.

P: Baik, jadi kemarin ini saya melakukan wawancara juga dengan lima orang anggota dari komunitas penggemar sinetron Indonesia. Jadi mereka ini adalah orang-orang yang memiliki hobi yang sama yaitu menyukai tayangan sinetron Indonesia. Lalu saya menanyakan bagaimanasih tanggapan mereka mengenai sinetron Suara Hati Istri Zahra ini, dan juga saya menunjukkan adegan-adegan yang menggambarkan poligami pada anak dibawah umur kepada lima orang tersebut, kemudian saya mendapati bahwa ada beberapa orang yang menyatakan tidak setuju, setuju tetapi dengan beberapa catatan khusus, dan juga ada yang



setuju. Pendapat setuju ini diberikan menurut informan ketiga yang mengatakan bahwa tayangan sinetron itu tidak harus selalu untuk memberi edukasi tetapi juga bisa hanya untuk menghibur, karena buktinya beliau merasa terhibur dan tidak masalah dengan pemeran yang masih dibawah umur, justru sebagai para penonton kita harus mendukung talentanya agar berkembang, sehingga beliau tidak masalah dengan adanya tayangan-tayangan sinetron yang ditampilkan seperti sinetron Suara Hati Istri Zahra tersebut. Nah mendengar pendapat dari informan ketiga tersebut, bagaimanakah tanggapan mas Ray sebagai seorang produser film?

I: Kamu tau pemeran Zahra si Lea itu umur aslinya berapa?

P: Masih 15 tahun betul ya mas.

I: Iya dia masih 15 tahun harus memainkan peran 18 tahun. Zahra dalam sinetron tersebut kan masih SMA ya kita anggap masih 18 tahun ya. Nah kalau kita lihat aja itu sebetulnya sudah tidak benar. Batasan usia pernikahan itu seharusnya berapa sih? Coba menurut kamu berapa?

P: Kalau yang saya tau dari perkembangan terakhir itu minimal 21 tahun baru boleh menikah mas.

I: Yes. Diatas 20 tahun kan. Nah itu, itu udah salah tuh. Walaupun sinetron ini udah memperbaiki pemerannya diganti ya jadi si Hana Kirana, tapi Hana Kirana juga umurnya masih kurang lebih sama aja. Kalau kita mau gali lebih dalam ya itu belum selesai persoalannya. Makanya waktu kejadian viral itu saya baca dan sampai Ernest membuka suaranya yang dia marah gitu kan. Hm dulu itu ada yang namanya RnB, ga tau ya sekarang masih ada atau tidak. Tetapi dulu tugas RnB ini untuk melihat setiap adegan yang sudah dibuat lolos atau tidak sebelum dinaikan ke MCR, dan MCR pun harus melihat ulang lagi, nah tapi dalam hal ini QCnya dimana, salahnya ada di siapa gitu loh. Makanya kan akhirnya Indosiar meminta maaf ke KPI kan sampai menteri pemberdayaan perempuan dan anak aja angkat suara tentang hal ini. Jadi waduh kacau ya. Ya intinya saya sangat tidak setuju dengan pendapat orang tadi. Saya sebagai pembuat tayangan sinetron dulu juga gini loh, walaupun



suatu tayangan sinetron itu betul tujuannya untuk menghibur, tetapi tetap juga harus bisa mengedukasi, memberi pengaruh yang baik dan menyampaikan pesan moral yang baik. Menurut saya orang yang berpendapat seperti itu tidak memikirkan kedepannya, kalau dia punya anak dan anaknya melihat tayangan yang seperti itu akan seperti apa jadinya nanti iya kan, kita sebagai para penonton yang udah terlalu sering melihat tayangan sinetron tentang poligami, lama-lama pola pikirnya menjadi terbiasa dan menganggap hal itu adalah wajar dan normal padahal sebetulnya itu hal yang tidak benar dan tidak boleh terus dilanjutkan dalam kehidupan rumah tangga. Memang sinetron Suara Hati Istri itu juga dibuat berdasarkan kisah nyata hidup seseorang. Tetapi ya kalau kita sebagai pembuat tayangan hanya menampilkan cerita yang tidak memberi pesan moral ya jadinya pola pikir masyarakat Indonesia akan berputar dan hanya sebatas disitu-situ saja. Jadi terbiasa membenarkan sesuatu yang seharusnya tidak benar dan tidak wajar. Dan gini, kalau hanya sebatas untuk hiburan ya sekarang kan bisa menonton Youtube. Menurut saya sih media televisi sekarang kurang menayangkan sinetron anak-anak, coba lihat sekarang saya rasa udah ga ada ya tayangan sinetron anak-anak kaya masa dulu gitu. Sekarang lebih banyak anak-anak digambarkan dalam kehidupan keluarga yang menyedihkan dimana orang tuanya berantem kemudian kehidupannya berantakan dan lain sebagainya. Itu aja sudah tidak baik ya, seharusnya komisi penyiaran lebih mengkritisi lagi tayangan-tayangan sinetron yang ditampilkan apakah bisa memberi pesan moral yang baik atau justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penonton khususnya anak dan remaja. Begitu sih dari saya.

P: Baik mas Ray, terima kasih banyak mas sudah bersedia memberikan jawaban yang jelas dan lengkap.

I: Udan ya itu aja pertanyaannya? Gapapa kok kalau masih ada yang mau ditanya.

P: Iya mas sudah cukup pertanyaannya.

I: Oke kalau gitu, ya itu tadi begitu aja sih dari saya.



P: Baik mas Ray, sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak karena mas Ray sudah bersedia mau diwawancarai oleh saya. Sehat dan sukses selalu untuk mas Ray.

I: Iya sama-sama Jen. Sukses untuk skripsi dan pekerjaan kamu kedepan nanti ya. Semangat.

P: Terima kasih mas Ray, Aminn. Oh iya mas Ray saya boleh izin untuk foto sebagai bukti wawancara?

I: Boleh-boleh, ayo.

P: Baik saya screenshoot ya mas.

(Screenshoot foto wawancara)

P: Baik sudah selesai mas, dan sekali lagi terima kasih banyak ya mas Ray.

I: Iya sama-sama.

Jakarta, 17 Agustus 2021

Raymundus Agus Setiawan

# SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

: Jennifer Graciela

: 69170027

: Ilmu Komunikasi

: Apartemen (MDF) Gading Resort Residence E8/15 Kelora  
Gading, Jakarta Utara.

Kode Pos : 14140

Alamat Kantor : - Telp Rumah : - No. HP : 087874372926

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

- Keabsahan data dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keaslian dalam penyusunan skripsi ini merupakan tanggung jawab pribadi.
- Apabila dikemudian hari timbul masalah dengan keabsahan data dan keaslian/originalitas skripsi adalah diluar tanggung jawab kampus.
- Saya bersedia menanggung segala resiko sanksi yang dikeluarkan pihak kampus dan gugatan yang diajukan oleh pihak lain yang merasa dirugikan.

Demikian agar yang berkepentingan maklum.

Jakarta, 25 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Jennifer Graciela



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip, sebarkan atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan dan menyebutkan sumber:  
a. Mengutip hanya untuk kepentingan pengajaran, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, atau keperluan lain yang wajar.  
b. Mengutip tidak mengizinkan pengutipan yang wajar.  
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.